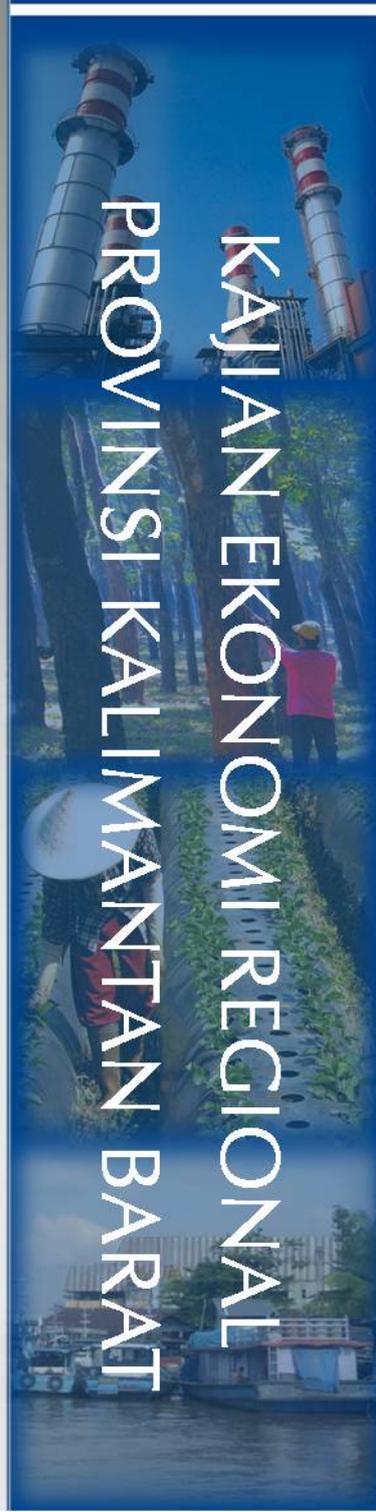


TRIWULAN II - 2008



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KAJIAN EKONOMI REGIONAL
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



KATA PENGANTAR

Kajian Ekonomi Daerah ini merupakan gambaran tentang kondisi perekonomian dan perbankan Propinsi Kalimantan Barat pada triwulan II-2008. Laporan ini meliputi perkembangan ekonomi, inflasi, perbankan, ketenaga kerjaan, sistim pembayaran, keuangan daerah dan prospek perekonomian di triwulan mendatang.

Selain itu, untuk lebih memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di Propinsi Kalimantan Barat, laporan ini dilengkapi juga dengan boks yang berisi informasi khusus yang berkaitan dengan perekonomian dan atau kegiatan untuk pengembangan perekonomian Kalimantan Barat.

Kami sadar pembuatan laporan kajian ini masih belum sempurna, dan menjadi tekad kami untuk terus berupaya memperbaikinya, terutama sisi kualitasnya. Untuk itu masukan, sumbangan pemikiran dan koreksi dari pembaca akan merupakan sebuah sumbangan yang besar bagi kami di masa mendatang. Kepada instansi yang telah membantu dalam penyediaan data, seperti BPS, Badan Koperasi, UKM, Kerjasama, Promosi dan Investasi (BAKOMAPIN), dan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Barat, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan disini, kami mengucapkan terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Pontianak, 1 Agustus 2008
BANK INDONESIA PONTIANAK

Elang Tri Praptomo
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
Perkembangan Ekonomi Makro Regional	1
Perkembangan Inflasi Daerah	1
Perkembangan Perbankan Daerah.....	2
Perkembangan Sistem Pembayaran	3
Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat	4
Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	4
BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI	7
1.1 Kajian Umum	7
1.2 Sisi Permintaan	7
A. Konsumsi	8
B. Investasi	10
C. Ekspor – Impor	13
C.1. Ekspor Non Migas	13
C.2. Impor Non Migas	15
1.3 Sisi Penawaran	16
A. Sektor Pertanian	17
B. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	20
C. Sektor Industri Pengolahan	21
D. Sektor Lainnya	22
BAB II PERKEMBANGAN INFLASI.....	25
2.1 Gambaran Umum	25
2.2 Inflasi Bulanan	25
2.3 Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa	27

2.3.1	Kelompok Bahan Makanan	27
2.3.2	Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	28
2.3.3	Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar ..	29
2.3.4	Kelompok Sandang	29
2.3.5	Kelompok Kesehatan	30
2.3.6	Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	31
2.3.7	Kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan .	31
BAB III	PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH	33
3.1	Perkembangan Bank Umum	33
3.1.1	Kelembagaan.....	33
3.1.2	Asset	34
3.1.3	Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	35
3.1.4	Penyaluran Kredit	37
3.1.5	Fungsi Intermediasi	40
3.1.6	Kolektibilitas Kredit	42
3.1.7	Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	43
3.2	Perkembangan Perbankan Syariah	45
3.3	Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	46
BAB IV	PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN	49
4.1	Sistem Pembayaran Tunai.....	49
4.1.1	Perputaran uang tunai	49
4.1.2	Penukaran Uang	50
4.1.3	Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)	53
4.1.4	Perkembangan Uang Palsu yang Ditemukan.....	54
4.2	Sistem Pembayaran Non Tunai.....	55
4.2.1	Transaksi Kliring	55
4.2.2	Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS).....	55
BAB V	PERKEMBANGAN KETENAGA KERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	57
5.1	Ketenaga Kerjaan.	57
5.2	Kesejahteraan.....	58

BAB VI	PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH	60
6.1	Prospek Ekonomi Makro.....	60
6.1.1	Sisi Permintaan	60
6.1.2	Sisi Penawaran.....	62
6.2	Inflasi.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Inflasi dan PDRB	5
Tabel 2	Perbankan	6
Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan	8
Tabel 1.2	Rekapitulasi Perkembangan Investasi Proyek PMDN/PMA di Kalbar tahun 2006, 2007, dan Semester I 2008	12
Tabel 1.3	Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama Triwulan I-2008	13
Tabel 1.4	Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat	14
Tabel 1.5	Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat.....	15
Tabel 1.6	Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	17
Tabel 1.7	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Tanaman Padi ARAM II 2008	18
Tabel 1.8	Realisasi Penanaman dan Pemanenan IUPHHK-Hutan Tanaman di Propinsi Kalbar	20
Tabel 1.9	Tingkat Penghunian Hotel	21
Tabel 1.10	Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran hasil Survey Dunia Usaha Tw-II 2008	21
Tabel 2.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Barat Menurut Kelompok Barang (m-t-m).....	27
Tabel 2.2	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Bahan Makanan.....	28
Tabel 2.3	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Makanan Jadi	29
Tabel 2.4	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	29
Tabel 2.5	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Sandang	30
Tabel 2.6	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Kesehatan	30
Tabel 2.7	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	31
Tabel 2.8	Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Transport, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	32
Tabel 3.1	Jumlah Kantor Bank Umum di Kalbar Per Juni2008	33
Tabel 3.2	Asset Bank Umum di Kalimantan Barat.....	34
Tabel 3.3	Dana Pihak Ketiga Bank Umum	35

Tabel 3.4	Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat	38
Tabel 3.5	Loan To Deposit Ratio Per Kabupaten/Kota.....	41
Tabel 3.6	Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi	43
Tabel 3.7	Non Performing Loan pada UMKM	45
Tabel 3.8	Indikator Perkembangan Perbankan Syariah.....	46
Tabel 3.9	Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat	47
Tabel 4.1	Kegiatan penukaran Uang Kecil	51
Tabel 4.2	Kegiatan Kas Keliling.....	52
Tabel 4.3	Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT Posindo.....	52
Tabel 4.4	Transaksi Keuangan Melalui RTGS.....	56
Tabel 5.1	Indikator Ketenagakerjaan Propinsi Kalbar	57
Tabel 5.2	Perkembangan TKI Asal Kalbar	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan PDRB Kalimantan Barat.....	7
Grafik 1.2	Survei Konsumen.....	9
Grafik 1.3	Kredit Konsumsi Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor.....	9
Grafik 1.4	Pertumbuhan Penjualan Kendaraan Baru.....	9
Grafik 1.5	Pertumbuhan Penjualan Listrik.....	9
Grafik 1.6	Pertumbuhan Nilai Tukar Petani.....	10
Grafik 1.7	Pertumbuhan Kredit dan Penebusan Pegadaian.....	10
Grafik 1.8	Kredit Investasi Perbankan.....	11
Grafik 1.9	Belanja Modal APBD.....	11
Grafik 1.10	Perkembangan Ekspor Impor Kalimantan Barat.....	13
Grafik 1.11	Negara Utama Tujuan Ekspor.....	15
Grafik 1.12	Negara Utama Asal Impor.....	16
Grafik 1.13	Pangsa PDRB Menurut Sektor Ekonomi.....	17
Grafik 1.14	Perkembangan Armada Kapal terhadap Produksi.....	19
Grafik 1.15	Perkembangan Populasi Ayam.....	19
Grafik 1.16	Arus Bongkar Muat Barang.....	20
Grafik 1.17	Arus Kujungan Kapal.....	20
Grafik 1.18	Ekspor Barang Manufaktur.....	22
Grafik 1.19	Kredit Sektor Industri.....	22
Grafik 1.20	SKDU Sub Sektor Keuangan.....	23
Grafik 1.21	Aset Perbankan Kalbar.....	23
Grafik 1.22	Penyaluran Semen.....	23
Grafik 1.23	Kredit Sub Sektor Bangunan.....	23
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi Tahun Berjalan (y-t-d).....	26
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi Tahunan (y-o-y).....	26
Grafik 3.1	Perkembangan DPK Bank Umum.....	36
Grafik 3.2	Pergerakan BI Rate dan Bunga Deposito.....	36
Grafik 3.3	Perkembangan DPK Bank Umum Menurut Jenis Simpanan.....	37
Grafik 3.4	Pertumbuhan DPK Per Kelompok Bank.....	37
Grafik 3.5	Pergerakan BI Rate dan Bunga Kredit.....	39
Grafik 3.6	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit Bank Umum.....	39
Grafik 3.7	Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan.....	40

Grafik 3.8	Pertumbuhan Triwulanan Kredit Menurut Jenis Penggunaan	40
Grafik 3.9	Pangsa Kredit Beberapa Sektor Utama di Kalimantan.....	40
Grafik 3.10	Pertumbuhan Triwulanan Beberapa Sektor Ekonomi Utama.....	40
Grafik 3.11	Perkembangan DPK, Kredit dan LDR Lokasi Kantor.....	41
Grafik 3.12	Pertumbuhan Triwulanan (q-t-q) Kredit UMKM.....	44
Grafik 3.13	Pertumbuhan Triwulanan Kredit UMKM Menurut Jenis Penggunaan	44
Grafik 4.1	Posisi Kas dan Aliran Uang Tunai.....	49
Grafik 4.2	Perkembangan Inflow, PTTB dan Rasio PTTB thd Inflow	53
Grafik 4.3	Rata – Rata Uang Palsu Terhadap Perputaran Uang Tunai.....	54
Grafik 5.1	Perkembangan IPM.....	59
Grafik 5.2	Perkembangan NTP.....	59
Grafik 6.1	Anggaran dan Realisasi APBD	61
Grafik 6.2	Ekspektasi Konsumen	61

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Perkembangan ekonomi Kalimantan Barat di triwulan II-2008 diperkirakan tumbuh pada kisaran 4,65%¹ (y-o-y). Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB tahunan atas dasar harga konstan 2000 dari Rp6,33 triliun pada triwulan II-2007 menjadi Rp6,62 triliun di triwulan II-2008.

Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan tahunan yang tinggi dialami oleh sektor pertambangan dan Penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan bila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka tiga sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalbar adalah sektor Pertanian sebesar 24,59%, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 24,05%, dan sektor Industri Pengolahan sebesar 18,59%.

Dari sisi permintaan, komponen yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 diperkirakan berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi dimana masing-masing memiliki pangsa sebesar 57,60%, 36,57%, dan 31,58% dari total PDRB.

Perkembangan Inflasi Daerah

Laju inflasi di Kalimantan Barat yang diwakili oleh Kota Pontianak dan Singkawang hingga bulan Juni 2008 tercatat masing-masing sebesar sebesar 7,64% dan 9,65% (y-t-d) Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, inflasi tahun berjalan Kota Pontianak tercatat lebih tinggi dibandingkan angka inflasi tahun berjalan nasional yang tercatat sebesar 7,37% (y-t-d) atau 11,03% (y-o-y).

Berdasarkan kelompok barang dan jasa (m-t-m), inflasi tertinggi pada akhir triwulan II-2008 bulan Juni terjadi pada kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan, terutama disebabkan oleh kenaikan BBM pada tanggal 24 Mei 2008 mendorong kenaikan indeks kelompok transpor naik hingga sebesar

¹ Angka Perkiraan Bank Indonesia

6,51%. Dengan berkontribusi terbesar terhadap pembentukan inflasi, menyumbang sebesar 1,06% dari 2,27% inflasi kota Pontianak.

Perkembangan Perbankan Daerah

Asset seluruh bank umum pada triwulan II-2008 tumbuh sebesar 4,22% menjadi Rp Rp18,77 triliun dari Rp18,01 triliun di triwulan I tahun 2008, yang terdiri dari asset bank pemerintah sebesar Rp11,674 triliun (62,32%) dan asset bank swasta nasional sebesar Rp7,09 triliun (37,90%).

Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp15.913 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 3,37% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp15.394 miliar. Adapun komposisi DPK tersebut terdiri dari 49,10% dalam bentuk tabungan, 26,41% dalam bentuk deposito dan 24,48% dalam bentuk giro.

Kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor tercatat sebesar Rp8,09 triliun atau meningkat 12,48% (q-t-q). Fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loan to Deposit* (LDR) rasio tercatat meningkat dari 46,75% pada triwulan I-08 menjadi 50,87% pada triwulan laporan. Peningkatan nilai kredit ini diikuti oleh peningkatan kualitas kredit yang tercermin dari menurunnya rasio kredit kurang lancar (*non performing loans*) dari 2,76% pada triwulan lalu menjadi 2,29% pada triwulan laporan.

Selama 3 bulan terakhir, kredit UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 13,51% sehingga posisinya menjadi Rp6,4 triliun atau 79,23% dari seluruh kredit bank umum. Berdasarkan plafon kreditnya, pangsa terbesar kredit UMKM masih didominasi oleh kredit kecil, yaitu sebesar Rp2,47 triliun (38,53% dari total kredit UMKM). Sedangkan bila dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp3,37 triliun (52,55%) sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar Rp2,22 triliun (34,68%) dan Rp819 miliar (12,77%).

Perkembangan perbankan Syariah di Kalimantan Barat untuk asset mengalami kenaikan dalam 3 bulan terakhir, dengan kenaikan asset menjadi Rp543 miliar (tumbuh 7,35%). Sedangkan pada dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan menjadi Rp357 miliar (tumbuh 5,65%) dan pembiayaan sebesar Rp477 miliar (tumbuh 10,23%). Sedangkan untuk nilai *Non Performing*

Financing (NPF) mengalami penurunan, yaitu dari 2,16% di triwulan lalu menjadi sebesar 0,40% di triwulan laporan.

Adapun pada BPR, total asset, DPK dan Pembiayaan dalam tiga bulan terakhir mengalami peningkatan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 3,28%, 4,14% dan 12,34%. Kenaikan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan penghimpunan DPK, mendorong Loan to Deposit (LDR) BPR mengalami peningkatan cukup besar yaitu dari sebesar 73,47% pada triwulan I-2008 menjadi 79,25% pada triwulan laporan. Namun kenaikan tersebut justru diikuti dengan penurunan pada angka NPLs BPR pada triwulan laporan, yaitu dari 7,16% pada triwulan lalu menjadi 6,22% pada triwulan laporan.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Pada triwulan laporan, rata-rata bulanan aliran uang tunai yang masuk (*inflow*) ke dalam kas KBI Pontianak tercatat turun -34,29% (q-t-q), yaitu dari Rp149 miliar pada triwulan I-2008 menjadi Rp54 miliar pada triwulan laporan. Bertolak belakang dengan aliran uang keluar (*outflow*), selama triwulan laporan rata-rata bulanan aliran uang kartal yang keluar justru mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai 145,03%, yaitu dari Rp102 miliar di triwulan I-2008 menjadi Rp252 miliar pada periode laporan.

Transaksi kliring pada triwulan laporan baik dari jumlah nominal maupun warkatnya tercatat mengalami kenaikan, yaitu dari sisi nominal, dengan jumlah rata-rata nominal kliring penyerahan per hari mencapai Rp86 miliar per hari, besarnya perputaran kliring tercatat sebesar Rp5.189 miliar atau naik 11,61% dari triwulan sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari kliring penyerahan sebesar Rp5.137 miliar dan kliring pengembalian atau penolakan dengan berbagai alasan sebesar Rp52 miliar. Sementara itu, dari sisi jumlah warkat kliring tercatat sebanyak 178.254 lembar atau naik 7,98%, yang terdiri dari warkat penyerahan sebanyak 177.010 lembar dan warkat yang ditolak sebanyak 1.244 lembar. Namun berbeda dengan kegiatan perpindahan dana melalui BI-RTGS yang mengalami penurunan di triwulan laporan, yaitu dari Rp34,4 triliun pada triwulan lalu menjadi Rp30,3 triliun (turun -11,97%) pada triwulan laporan. Sementara itu, volume RTGS pada triwulan laporan justru mengalami kenaikan, yaitu dari 22.321 transaksi menjadi 27.878 transaksi atau naik sebesar 24,90%.

Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalimantan Barat mencapai 2.958.284 orang dengan angka angkatan kerja yang meningkat 0,12% dari 2.143.823 orang menjadi 2.146.385 orang. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka naik dari 138.796 orang pada bulan Agustus 2007 menjadi 139.232 di bulan Februari 2008, atau naik sebesar 0,31%.

Adapun berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Kalimantan Barat meningkat tipis dari 0,662 di tahun 2005 menjadi 0,671 pada tahun 2006, dan masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, Nilai Tukar Petani (NTP) Propinsi Kalimantan Barat dalam satu tahun terakhir mengalami peningkatan dari 181,20 di bulan Maret 2007 menjadi 186,42 pada bulan Maret 2008. Dan sejak April, Mei 2008 dan seterusnya survei BPS telah menghitung NTP dengan telah mencakup 5 sub sektor yaitu NTPP (Padi Palawija), NTPH (Horticultura), NTPR (Perkebunan rakyat), NTPT (peternakan) dan NTPN (perikanan dan nelayan), dengan tahun dasar baru yaitu 2007(2007=100). Tercatat pada bulan Mei Nilai Tukar Petani Gabungan (NTP) sebesar 106,08 naik 0,57 poin dibandingkan bulan April yang tercatat sebesar 105,51. Terlihat kesejahteraan petani pada triwulan II-2008 semakin meningkat dan mendorong perekonomian dengan tingginya tingkat permintaan konsumsi dari pengeluaran Rumah tangga.

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 mendatang diproyeksikan mengalami tumbuh lebih cepat dibandingkan triwulan lalu, namun lebih lambat dibandingkan tahun lalu, diperkirakan tumbuh pada kisaran angka 4,16% s.d. 5,16%. Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi di Kalimantan masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga dan kegiatan ekspor barang. Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha diproyeksikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dengan dorongan akselerasi pertumbuhan terbesar akan diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor perkebunan dan sektor angkutan dan komunikasi. Selain itu tekanan dari harga minyak dunia semakin mereda dengan tren penurunan.

Dilain pihak, Inflasi Kota Pontianak pada triwulan mendatang diperkirakan akan mencapai 2,0% s.d. 3,0% atau masih lebih tinggi dari pada triwulan laporan. Kenaikan aktivitas ekonomi pada triwulan III dengan adanya perayaan hari besar keagamaan sembahyang kubur, puasa menjelang lebaran dan Pilkada merupakan salah satu alasan yang membuat inflasi triwulan depan masih mengalami kenaikan dibandingkan dengan inflasi pada triwulan laporan.

TABEL 1. INFLASI DAN PDRB

INDIKATOR	2006	2007					2008	
		Tw. 1	Tw. 2	Tw. 3	Tw. 4	Jumlah	Tw. 1	Tw. 2
MAKRO								
Indeks Harga Konsumen Kota Pontianak	140.75	144.33	145.99	149.09	152.79	152.79	159.23	
Laju Inflasi Tahunan (yoy) Kota Pontianak	6.32	6.69	6.87	7.30	8.56	8.56	10.32	11.03
PDRB - harga konstan (miliar Rp)	24,770	6,588	6,333	6,473	6,867	26,262	6,884	6,627
- Pertanian	6,345	1,940	1,575	1,534	1,628	6,677	1,977	16,298
- Pertambangan & Penggalian	296	84	85	90	93	351	94	96
- Industri Pengolahan	4,684	1,170	1,179	1,212	1,258	4,820	1,223	1,232
- Listrik, Gas & Air Bersih	108	28	28	28	29	113	28	29
- Bangunan	1,956	491	498	517	557	2,063	528	524
- Perdagangan, Hotel & Restoran	5,866	1,528	1,514	1,531	1,609	6,183	1,598	1,593
- Pengangkutan & Komunikasi	1,704	445	448	455	491	1,839	487	487
- Keuangan, Persewaan & Jasa	1,205	304	312	319	330	1,264	324	333
- Jasa	2,604	599	693	787	873	2,953	625	700
Pertumbuhan PDRB (yoy %)	5.23%	5.34%	5.41%	5.75%	7.31%	7.31%	4.54%	4.65% *
Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta)	549	156	187	180	192	714	233	129 **
Volume Ekspor Nonmigas (ribu Ton)	3,051	1,283	1,629	1,680	1,833	6,424	1,702	1,232 **
Nilai Import Nonmigas (USD Juta)	73	26	23	18	18	86	18	21 **
Volume Import Nonmigas (ribu Ton)	82	29	36	19	19	102	16	19 **

Sumber Data : BPS dan Data Bank Indonesia

* Prediksi Bank Indonesia

** Posisi s.d Februari

TABEL 2. PERBANKAN

INDIKATOR	2006	2007			2008	
		Tw. 2	Tw. 3	Tw. 4	Tw. 1	Tw. 2
PERBANKAN						
Bank Umum :						
Total Aset (Rp Triliun)	15,214	16,303	17,362	17,729	18,014	18,733
DPK (Rp Triliun)	12,793	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913
- Tabungan (Rp Triliun)	2,601	3,460	3,960	2,911	3,528	3,896
- Giro (Rp Triliun)	4,111	4,120	4,007	4,110	4,259	4,203
- Deposito (Rp Triliun)	6,080	6,210	6,531	7,967	7,607	7,814
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi	7,584	8,195	8,877	9,992	10,078	10,733
- Modal Kerja	2,616	2,773	2,967	3,663	3,720	3,894
- Konsumsi	2,850	2,792	3,020	3,204	2,999	3,139
- Investasi	2,117	2,631	2,890	3,126	3,359	3,700
- LDR	59.28%	59.43%	61.23%	66.67%	65.47%	67.45%
Kredit (Rp Triliun) - berdasarkan lokasi	5,491	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095
- Modal Kerja	2,078	2,309	2,359	2,571	2,649	2,988
- Konsumsi	1,576	1,645	1,770	1,634	1,572	1,685
- Investasi	1,837	2,341	2,592	2,772	2,976	3,423
- LDR	42.92%	45.64%	46.36%	46.55%	46.75%	50.87%
Kredit UMKM (Rp Triliun)	4,153	4,728	5,103	5,401	5,650	6,414
Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Triliun Rp)	1,895	1,973	2,005	1,958	2,015	2,048
- Kredit Modal Kerja	362	299	279	261	269	293
- Kredit Investasi	165	115	114	111	101	104
- Kredit Konsumsi	1,368	1,559	1,612	1,586	1,645	1,651
Kredit Kecil (Rp50 juta < X ≤ Rp500 juta)	1,144	1,466	1,692	1,895	2,037	2,471
- Kredit Modal Kerja	482	525	567	596	636	715
- Kredit Investasi	264	255	268	254	218	213
- Kredit Konsumsi	398	686	858	1,045	1,183	1,542
Kredit Menengah (Rp500 juta < X ≤ Rp1 triliun)	1,114	1,289	1,406	1,547	1,599	1,894
- Kredit Modal Kerja	714	802	879	966	1,014	1,216
- Kredit Investasi	330	400	425	460	452	501
- Kredit Konsumsi	70	87	102	121	133	177
Total Kredit MKM (Triliun Rp)	4,153	4,728	5,103	5,401	5,650	8,461
NPL MKM gross (%)	2.63	3.28	3.86	3.40	3.10	2.60
NPL MKM net (%)	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
BPR :						
Total Aset (Rp Milliar)	308,929	356,587	389,936	403,127	417,005	430,120
DPK (Rp Milliar)	246,946	288,170	314,532	319,147	329,474	343,120
- Tabungan (Rp Milliar)	88,038	102,918	120,450	135,699	144,264	151,498
- Giro (Rp Milliar)	-	-	-	-	-	-
- Deposito (Rp Milliar)	158,907	185,253	194,082	183,447	185,210	191,622
Kredit (Rp Milliar) - berdasarkan lokasi	172,858	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937
- Modal Kerja	60,554	72,325	79,249	80,801	90,563	100,240
- Investasi	16,518	12,657	14,001	15,146	17,096	19,472
- Konsumsi	95,786	97,487	101,864	118,688	134,405	152,225
Total Kredit UMKM (Rp Milliar)	172,858	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937
Rasio NPL Gross (%)	7.79	7.21	6.61	5.77	7.16	6.22
Rasio NPL Net (%)		4.60	3.96			
LDR	70.00%	7.21%	6.61%	67.25%	67.25%	79.25%

Sumber Data : Bank Indonesia

* Prediksi BI

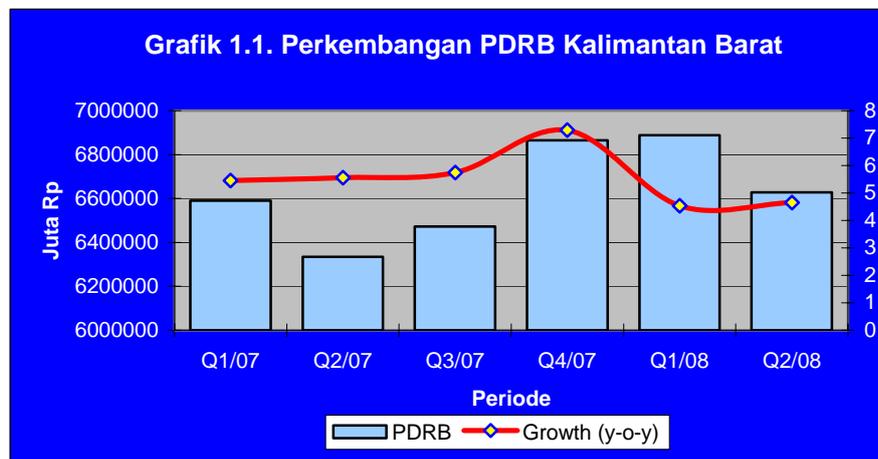
**BAB
I**

PERKEMBANGAN EKONOMI

1.1. Kajian Umum

Perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 diperkirakan tumbuh pada kisaran 4,65%¹ (y-o-y), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,56% (y-o-y). Namun lebih tinggi dibandingkan pada triwulan I – 2008 yang tercatat sebesar 4,54% (y-o-y).

Dari sisi permintaan, ekspansi pertumbuhan masih didominasi oleh pengeluaran konsumsi Rumah Tangga, diikuti ekspor barang dan jasa, serta investasi. Dari sisi penawaran, peningkatan pertumbuhan tertinggi diperkirakan terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Bangunan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Adapun pada sektor-sektor andalan Kalimantan Barat yaitu Pertanian, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan sektor Industri Pengolahan, masih menjadi penopang utama perekonomian Kalimantan Barat. Faktor musiman dengan tibanya liburan sekolah mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga dengan kenaikan penawaran sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada triwulan laporan.



1.2. Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, komponen yang dominan dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 diperkirakan berasal dari pengeluaran

¹ Prediksi BI

konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi dimana masing-masing memiliki pangsa sebesar 57,60%, 36,57%, dan 31,58% dari total PDRB.

Tabel 1.1. Pertumbuhan PDRB Dari Sisi Permintaan

No.	Jenis Penggunaan	2007**)						2008***)		Tumb. II-08 (%)	Pangsa (%)
		2007**)				2008***)		Tumb. II-08 (%)	Pangsa (%)		
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW-II				
1	Peng. Konsumsi Rumah tangga	3,270,948	3,309,197	3,373,362	3,423,962	3,381,112	3,620,043	9.39%	54.62%		
2	Peng. Konsumsi Lembaga	55,794	60,079	61,021	62,621	59,125	65,141	8.43%	0.98%		
3	Peng. Konsumsi Pemerintah	699,045	778,647	839,860	1,184,630	639,772	905,750	16.32%	13.67%		
4	Pembentukan Modal Tetap	1,755,203	1,831,483	1,846,880	1,925,835	1,787,920	2,093,032	14.28%	31.58%		
5	Perubahan Stok	271,225	-397,351	-566,754	123,111	477,014	(760,554)				
6	Ekspor Barang dan Jasa	2,071,008	2,258,587	2,214,724	2,036,320	2,388,560	2,666,485	18.06%	40.23%		
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,534,840	1,507,061	1,296,937	1,891,155	1,844,961	1,962,077	30.19%	29.60%		
	PDRB	6,588,385	6,333,580	6,472,155	6,865,324	6,888,543	6,627,820	4.65%			

Sumber : BPS

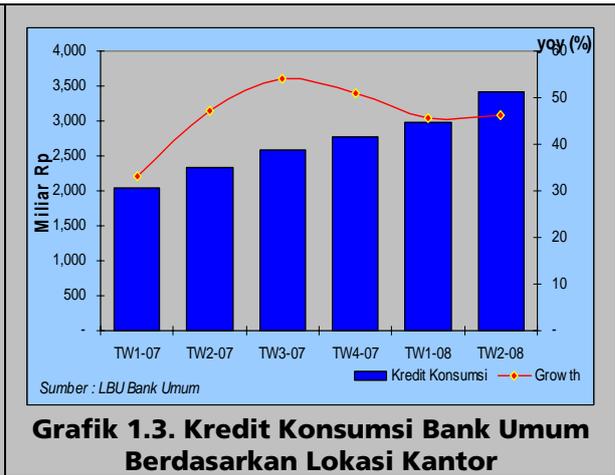
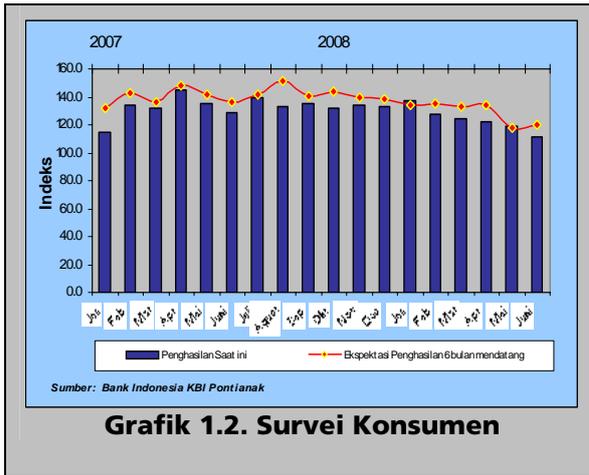
**) Angka Sangat sementara

***) Angka sangatsangat sementara prediksi BI

A. Konsumsi

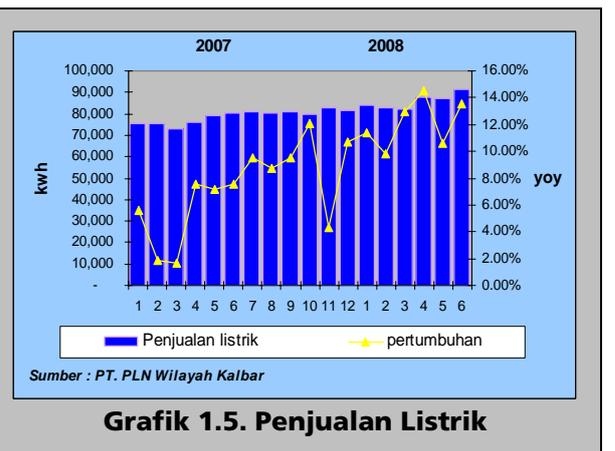
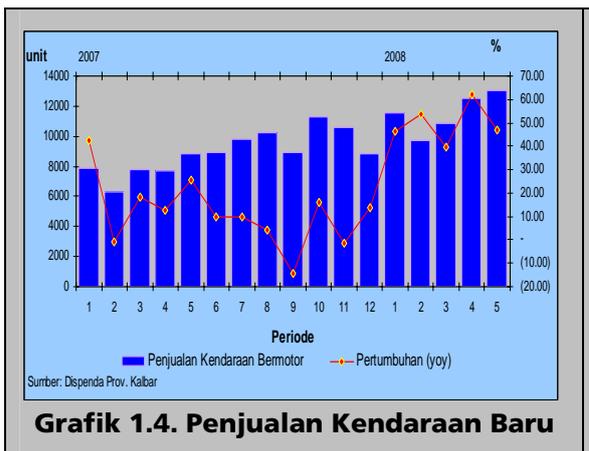
Pada triwulan laporan ini, pengeluaran konsumsi baik konsumsi rumah tangga, lembaga maupun pemerintah masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dengan pangsa mencapai 69,27%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh sebesar 9,39% (y-o-y). Sementara itu, konsumsi pemerintah yang juga diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat tercatat tumbuh sebesar 16,32%, dan konsumsi lembaga tumbuh 8,43%.

Masih tingginya pertumbuhan konsumsi rumah tangga ini antara lain didorong oleh masih cukupnya penghasilan masyarakat untuk membiayai pengeluarannya walaupun sedikit tergerus oleh kenaikan harga barang dan jasa akibat kenaikan harga BBM. Dari hasil survei Konsumen hingga bulan Januari s.d. Juni 2008, indeks penghasilan saat ini, meskipun cenderung mengalami penurunan namun terlihat masih dalam kondisi optimis (indeks diatas 100). Selain itu, meskipun inflasi cukup tinggi akibat kenaikan harga premium sebesar 28,7% pada bulan Mei 2008, namun disatu sisi pelaku dunia usaha juga berusaha dengan tidak menaikkan harga dengan kekuatiran terjadi penurunan omset, sehingga pelaku usaha sebagian mengatasi dengan mengurangi mutu produk atau mengecilkan kemasan produk. Sehingga secara keseluruhan produk tetap terserap pasar dan mengalami peningkatan. Selain itu konsumen juga mensiasati dengan menggunakan produk substitusi, seperti berubah menggunakan merek yang lebih murah.



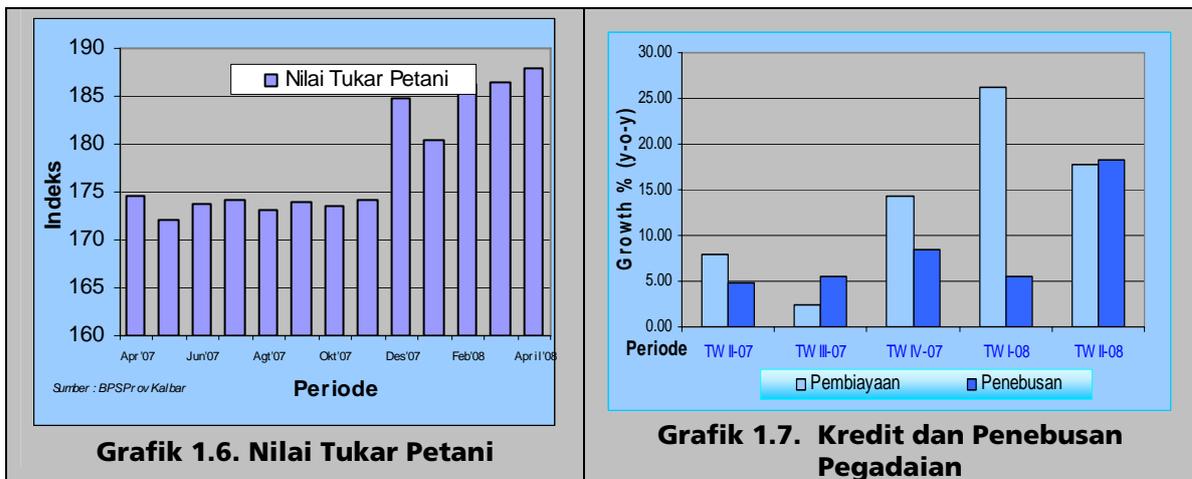
Beberapa prompt indikator yang mendukung adanya peningkatan konsumsi pada triwulan II-2008 antara lain tercermin dari peningkatan kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan di propinsi Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 yang tumbuh 46,21% (y-o-y). Dalam tiga bulan terakhir, kredit konsumsi yang diberikan oleh perbankan berdasarkan lokasi kantor tumbuh cukup cepat mencapai 14,99% (q-t-q), dengan jumlah nominal pada Triwulan I-2008 tercatat sebesar Rp3.423 miliar.

Indikator lainnya, tampak dari kenaikan trend penjualan kendaraan bermotor dan konsumsi listrik rumah tangga seperti tercermin dalam grafik dibawah ini.



Masih baiknya daya beli masyarakat juga didukung oleh membaiknya indeks nilai tukar petani (NTP) dan pertumbuhan penebusan barang pegadaian. Indeks NTP menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk produksi. Hingga bulan April 2008 indeks nilai tukar

petani telah mencapai angka 188,00 point, atau 102,03 (tahun dasar 2007=100) dan pada bulan Mei sebesar 102,71 terus mengalami peningkatan. Selain itu, tingginya daya beli rumah tangga juga tercermin pada peningkatan angka penebusan kredit pegadaian. Jumlah penebusan kredit pada triwulan II-2008 meningkat 18,31% dari Rp13,7 miliar di triwulan II-2007 menjadi Rp16,3 miliar pada triwulan laporan. Pada triwulan laporan terjadi peningkatan penghasilan PNS dengan memperoleh gaji ke-13 dan rapelan dari kenaikan gaji PNS, akhir dari panen raya dan menggeliatnya pendapatan petani karet dan petani kelapa sawit seiring dengan semakin tingginya harga minyak mentah yang mendorong kenaikan harga CPO dan komoditi karet.

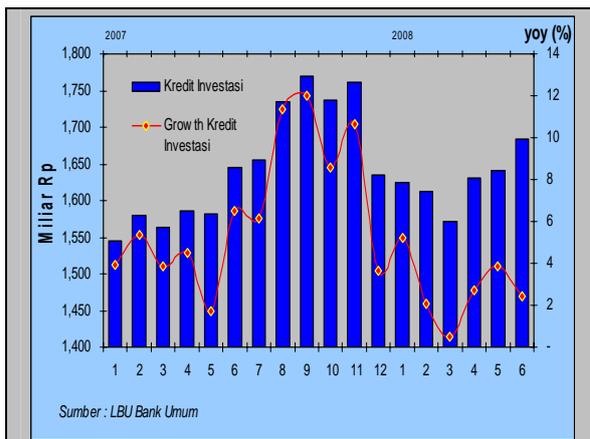


B. Investasi

Kegiatan investasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 diprediksi bergerak dalam pertumbuhan yang cukup tinggi, yakni sebesar 14,28% (y-o-y), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,06% (y-o-y). Faktor yang mempengaruhi percepatan pertumbuhan investasi tersebut antara lain bergeliatnya sektor perkebunan dengan tingginya harga dan permintaan Dunia atas CPO dan komoditi karet ditengah kenaikan harga minyak dunia.

Berdasarkan hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan II-2008, indeks saldo bersih tertimbang terhadap kegiatan usaha menunjukkan angka positif, yakni sebesar 0,43, dengan peningkatan volume permintaan, pesanan dan kontrak SBT 7,96, dan realisasi investasi mencapai sebesar SBT 16,98. Kondisi ini mengalami kenaikan signifikan dibandingkan triwulan II-2007.

Dari sisi pembiayaan, percepatan pertumbuhan investasi antara lain tercermin pada *outstanding* kredit investasi oleh sektor perbankan dengan pertumbuhan tahunan kredit investasi pada triwulan II-2008 berdasarkan lokasi kantor mencapai sebesar 2,40% (y-o-y). Adapun pembiayaan investasi dari sisi Pemerintah melalui APBD 2008 mengalami kenaikan sebesar 41,32%, yaitu dari sebesar 251,29 miliar menjadi 355,14 miliar dibandingkan belanja modal tahun lalu. Namun pertumbuhan ini masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan belanja modal APBD di tahun 2007 dibandingkan tahun 2006.



Grafik 1.8. Kredit Investasi Perbankan



Grafik 1.9. Belanja Modal APBD

Perkembangan iklim usaha yang kondusif juga dapat dilihat perkembangan realisasi investasi proyek dari sisi swasta dengan penanaman PMDN/ PMA di Kalimantan Barat hingga triwulan II-2008 terhadap rencana investasinya. Meskipun hingga triwulan II-2008, prosentase realisasi jumlah proyek investasi terhadap rencana investasi untuk PMA sedikit turun dari 68,99% di akhir tahun 2007 menjadi 68,13% hingga semester I-2008. Sedangkan pada PMDN, jumlah proyek realisasi juga mengalami penurunan yaitu dari 37,40% menjadi 35,46% pada triwulan laporan. Penurunan ini juga didorong dengan tingginya minat investasi proyek PMA dan PMDN di tahun 2008.

**Tabel 1.2. Rekapitulasi Perkembangan Investasi Proyek PMDN/PMA Di Kalbar
TAHUN 2006, 2007 dan Semester I TAHUN 2008**

NO.	TAHUN	PMDN				PMA			
		RENCANA		REALISASI		RENCANA		REALISASI	
		JUMLAH PROYEK	INVESTASI (Rp. Juta)						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2006	142	13,605,398.27	103	4,100,066.65	114	1,728,422.09	44	627,992.52
2	2007	158	40,015,469.56	109	4,579,582.98	131	1,981,590.97	49	725,441.72
3	*)2008	160	780,040,755.56	109	4,579,582.98	141	3,580,680,094,390.97	50	760,343.79

Sumber : BAKOMAPIN Prov. Kalbar

Hingga semester I -2008 terhadap rencana investasi persetujuan proyek baru, alih status dan perluasan usaha bertambah sebanyak 10 untuk persetujuan investasi asing (PMA) senilai USD 2,45 juta dan Rp 3,56 Triliun. Dari sepuluh proyek tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja kurang lebih sebanyak 4.615 orang Indonesia dan 16 orang Asing, dengan persetujuan hampir disemua sektor bidang usaha antara lain, empat bergerak dalam perkebunan kelapa sawit, satu jasa penunjang pertambangan umum, budidaya Vanili, Penangkapan ikan, udang dan hasil laut lainnya, serta industri pengolahannya termasuk pembekuannya (cold storage), Pembibitan dan Budidaya ayam, industri pemotongan ayam dan pengolahannya serta perdagangan besar (distributor utama), perdagangan besar ekspor dan impor, supermarket, Industri bubur kertas (pulp), termasuk budidaya kertas khusus dan kertas industri, dan Pembangkit listrik Tenaga Diesel.

Sedangkan untuk persetujuan proyek baru PMDN bertambah dua dengan nilai investasi mencapai sebesar Rp 740 miliar. Pengadaan proyek ini diperkirakan akan menyerap tenaga kerja sebanyak 320 orang dengan sentra usaha bergerak dalam sektor perkebunan kelapa sawit dan pertambangan emas.

Tersedianya lahan yang masih luas dan peluang usaha yang belum digarap, meningkatkan minat investasi di Kalimantan Barat, terutama sektor perkebunan dengan komoditi karet dan kelapa sawit yang memiliki permintaan dan harga jual tinggi di dunia. Untuk sektor peternakan di Kalimantan Barat juga masih sangat luas peluang yang bisa digarap, dengan tingginya permintaan daging yang tidak dapat dipenuhi sendiri dengan banyak mendatangkan dari luar pulau jawa, seperti daging kambing, sapi, dan ayam, yang otomatis meningkatkan harga jual dengan terdapatnya biaya transportasi. Diharapkan minat investasi industri pemotongan ayam dan pengolahannya dapat segera terealisasi sehingga dapat menekan harga daging dimasyarakat Kalimantan Barat.

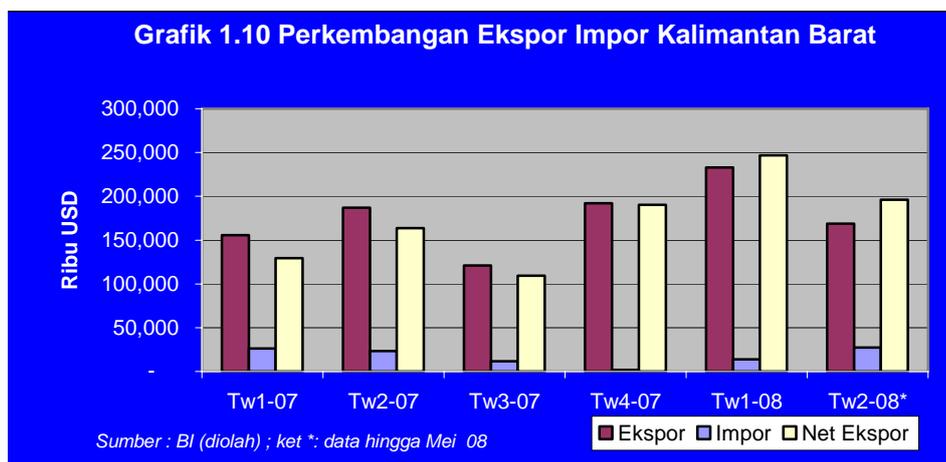
Tabel 1.3. Persetujuan Proyek Baru, Alih Status dan Perluasan PMA dan PMDN selama Semester I-2008

NO.	BIDANG USAHA	NILAI	JUMLAH PROYEK	TENAGA KERJA	
				ASING	INDONESIA
PMA					
1	Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Kasar	Rp 324,39 miliar	4	16	1,362
2	Jasa Penunjang Pertambangan Umum	USD 0,6 juta	1		187
3	Vanili	USD 0,6 juta	1		72
4	Penangkapan Ikan, udang dan hasil laut lainnya	Rp. 107miliar	1		2,028
5	Pembibitan dan budidaya ayam, industri pematangan ayam	USD 1,250,000	1		175
6	Industri bubur kertas	Rp. 2,986 miliar	1		785
7	Pembangkit Tenaga Listrik	Rp. 140 miliar	1		6
PMDN					
1	Perkebunan Kelapa Sawit	Rp40 miliar	1	-	120
2	Pertambangan Emas	Rp700 miliar	1	-	200

Sumber : BAKOMAPIN Kalbar (diolah)

C. Ekspor - Impor

Sampai dengan bulan Mei 2008, kinerja perdagangan luar negeri non migas Kalimantan Barat mengalami surplus sebesar USD 360,620 juta, yang berasal dari ekspor non migas sebesar USD 401,755 juta dan impor non migas sebesar USD 41,135 juta. Surplus perdagangan luar negeri ini meningkat 63,25% dibandingkan dengan surplus di periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD 45,80% dengan nilai USD 220,903 juta.



C.1. Ekspor Non Migas

Hingga bulan Mei 2008, ekspor non migas Propinsi Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada periode April s/d Mei 2007, ekspor non migas tercatat sebesar

USD 129,45 juta, sedangkan pada periode April s/d Mei 2008 tercatat mengalami peningkatan cukup besar hingga mencapai USD 168,89 juta, atau tumbuh sebesar 30,47%. Namun pertumbuhan ini melambat dibandingkan pencapaian ekspor non migas tahun 2007 yang mencapai pertumbuhan sebesar 68,22%.

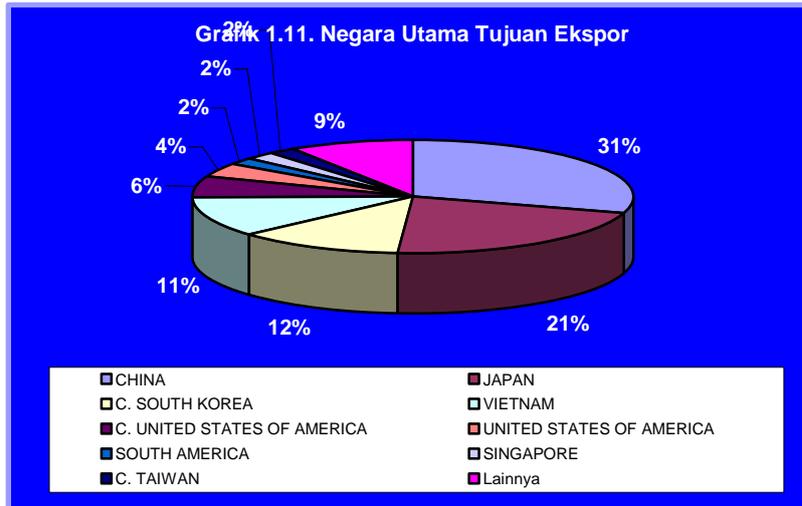
Berdasarkan komoditasnya, ekspor non migas Kalimantan Barat masih didominasi oleh komoditas pertanian, yaitu karet dan produk kayu olahan. Untuk karet, hingga bulan Mei 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 29,58% (y-o-y). Sementara itu, produk eks-primadona Kalimantan Barat, yaitu kayu olahan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -20,13%, seiring dengan semakin sulitnya memperoleh bahan baku. Program pemerintah daerah dalam mendorong program reboisasi dan pelestarian hutang tanam industri diharapkan untuk jangka panjang kedepan dapat mendorong kembali sektor kehutanan dan ekspor kayu olahan.

Tabel 1.4. Ekspor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

COMMODITY	(USD)					
	2007				2008	
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II*
Rubber and articles thereof	72,176,122	92,053,756	96,103,019	96,631,998	99,155,633	78,658,180
Wood and articles of wood	52,799,223	55,138,153	46,213,244	44,035,094	48,679,823	32,820,319
Animal or veqt. fats and oils	1,109,532	5,342,192	3,299,982	14,694,660	43,142,942	21,353,163
Inorganic chemicals	1,170,400	5,481,608	0	25,046,873	32,752,425	30,509,824
Iron and steel	543,250	2,975,070	848,000	2,944,500	2,051,500	893,000
Miscellaneous chemical products.	18,874,606	17,692,193	26,716,920	3,672,086	1,709,625	1,690,000
Fish, crustaceans, moluscs, oth. invert	3,716,051	2,020,479	3,635,579	2,637,155	2,607,292	1,123,364
Res. and waste from food industries	657,211	588,809	286,991	0	574,159	505,386
Ores, slag and ash	95,769	240,069	360,625	210,259	696,332	350,306
OTHERS	4,436,003	5,538,306	2,168,778	2,092,250	1,492,677	989,988
Jumlah	155,578,167	187,070,635	179,633,138	191,964,875	232,862,408	168,893,530

Sumber : BI diolah (* data hingga Mei 2008)

Berdasarkan negara tujuan ekspor, hingga bulan Mei 2008, negara RRC, Jepang, dan Korea Selatan menjadi negara utama tujuan ekspor non migas dari Kalimantan Barat. China merupakan negara pembeli utama dengan komposisi mencapai 29,85% atau senilai USD 119,90 juta. Disusul oleh Jepang yang nilai ekspornya mencapai USD 85,78 juta atau 21,35%, korea selatan USD 48,85 juta atau 12,16% dari seluruh nilai ekspor non migas Kalimantan Barat.



C.2. Impor Non Migas

Sementara itu, impor Kalimantan Barat pada triwulan laporan (April s. Mei 2008) menunjukkan kenaikan sebesar 33,80% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,72% (yoy). Dilihat dari komoditinya, pengaruh yang cukup signifikan pada triwulan laporan disumbangkan oleh komoditi *Aircraft, spacecraft and parts* mencapai USD 6,1 juta atau sebesar 29,72%. Diikuti komoditas pupuk sebesar USD 3,2 juta atau 15,90% dari total impor periode April s.d Mei 2008, meningkatnya kegiatan usaha sektor pertanian terutama perkebunan dengan semakin banyaknya pembukaan lahan kelapa sawit dan karet mendorong permintaan pupuk yang tinggi.

Tabel 1.5. Impor 10 Komoditi Utama Kalimantan Barat

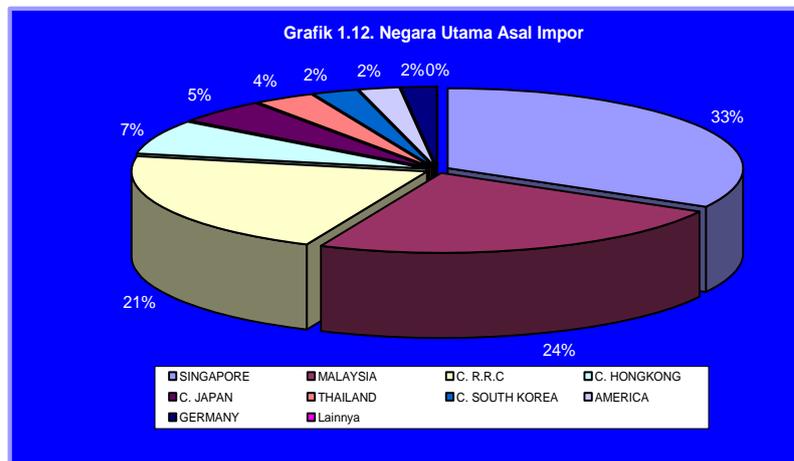
COMMODITY	(USD)				
	TW II	2007 TW III	TW IV	2008 TW I	2008 TW II*
88 - Aircraft, spacecraft and parts	0	0	0	0	6,113,356
31 - Fertilizers	3,434,472	1,509,359	2,478,335	654,950	3,271,299
52 - Cotton	233,772	63,189	109,115	278,054	2,437,102
84 - Nuclear react.,boilers,mech. appli.	7,284,606	3,080,744	1,872,803	5,297,420	1,607,451
29 - Organic chemicals	0	1,057,430	1,403,318	1,840,238	907,586
79 - Zinc and articles thereof	1,025,899	1,120,030	1,042,513	1,096,238	658,269
73 - Articles of iron and steel	754,622	502,953	523,863	1,921,426	616,221
85 - Elect. machinery, sound rec., tvetc	119,115	2,264,343	4,594,030	819,053	569,158
03 - Fish,crustaceans,moluscs,oth.invert	235,102	652,276	409,715	228,376	567,562
OTHERS	10,292,368	7,359,907	5,922,518	5,836,292	3,819,919
JUMLAH	23,379,956	17,610,231	18,356,210	17,972,047	20,567,923

Sumber : BI diolah (*Data hingga Mei 2008)

Berdasarkan negara asal barang, impor non migas Kalimantan Barat terbesar periode triwulan laporan (April s.d Mei 2008) diduduki oleh Singapore dan Malaysia yang mencapai masing – masing sebesar 38,57% dan 15,99% dari total nilai impor

Kalimantan Barat. Impor dari Singapura sebagian besar merupakan logam Zinc dan turunannya yang memang harus dipasok sebagai bahan baku bangunan. Sedangkan besarnya impor dari Malaysia ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga kebutuhan utama industri, seperti pupuk dan plastik, akan lebih mudah dan efisien jika langsung diimpor dari sana.

Sementara itu, impor barang dari China masih termasuk tinggi meskipun pesokannya semakin berkurang akibat jumlahnya yang sudah *over flooded* terutama produk elektronik dan mainan anak-anak. Kebutuhan terhadap permesinan dan boiler mulai mendominasi komoditas impor dari China sejalan dengan harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan negara lain, seperti Jepang dan Amerika.



1.3. Sisi Penawaran

Peningkatan dari sisi permintaan pada triwulan laporan direspon dengan peningkatan dari sisi penawaran dalam memenuhi permintaan pasar. Tercermin pada peningkatan pertumbuhan nilai tambah di hampir semua sektor. Sektor utama yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian (13,85%), diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi (6,04%), bangunan (6,01%), dan perdagangan, Hotel dan Restoran (5,28%).

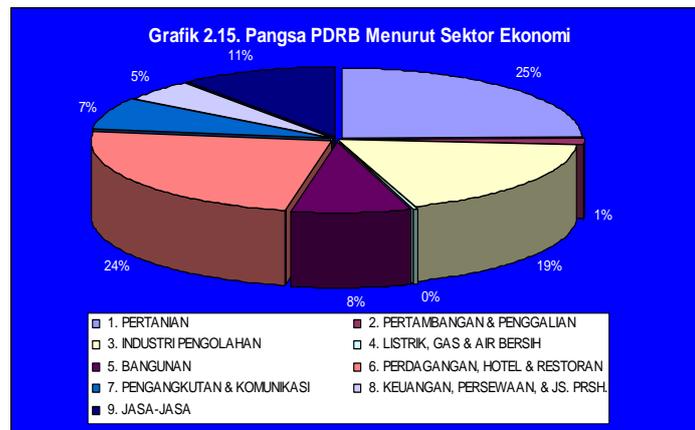
TABEL 1.6. Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	yoy (%)					
		2007				2008	
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II**
1.	Pertanian	3.88	4.59	5.45	5.84	2.63	4.37
2.	Pertambangan dan penggalian	17.06	16.23	19.53	21.26	12.19	13.85
3.	Industri pengolahan	1.74	2.21	3.12	4.42	4.58	4.51
4.	Listrik, gas dan air minum	2.81	3.34	4.42	5.64	2.83	1.94
5.	Bangunan	6.12	4.92	4.02	6.72	7.68	5.28
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4.53	4.63	4.71	7.71	4.60	5.28
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6.52	7.26	6.38	11.21	6.81	6.04
8.	Keuangan	5.11	4.96	5.34	6.61	5.18	5.30
9.	Jasa-jasa	18.17	13.70	11.46	9.85	4.78	1.42
	PDRB	5.45	5.56	5.75	7.29	4.54	4.65

Sumber : BPS

**)angka sangat sementara prediksi BI

Secara nominal, nilai PDRB tahunan Kalimantan Barat triwulan II-2008 (berdasarkan harga konstan 2000) diperkirakan mencapai Rp6.627 miliar dengan sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor pertanian dengan nominal sebesar Rp 1.629 miliar (24,59%), diikuti dengan sektor perdagangan sebesar Rp 1.593 miliar (24,05%), dan sektor industri pengolahan sebesar Rp 1.232 miliar (18,59%).



A. Sektor Pertanian

Hingga triwulan II-2008, kinerja sektor pertanian diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 4,37% (y-o-y), tidak berbeda pencapaian pada triwulan yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 4,59%. Berhasilnya panen raya didorong peningkatan luas panen dan produktivitas pertanian. Kondisi musim hujan yang cukup panjang serta tibanya musim kemarau dengan masih turunnya hujan sesekali mendorong hasil panen pada sub sektor tanaman bahan makanan meningkat. Berdasarkan ARAM II-08 (Juli 2008), luas panen dan produksi tanaman padi tahun

2008 diperkirakan meningkat sebesar 6,31%, yaitu dari 399.830 Ha pada tahun 2007 meningkat menjadi 425.040 Ha pada tahun 2008. Adapun produksi meningkat sebesar 9,84%, yaitu dari 1,22 juta ton menjadi 1,34 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).

Dengan dukungan kegiatan pemerintah melalui Departemen Pertanian berupa Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) seluas 17.700 Ha yang meliputi Padi Hibrida seluas 2.700 Ha dan Padi Non Hibrida seluas 15.000 Ha, penyuluhan dari petugas Sekolah Lapang – Pengelolaan Sumber Daya Tanaman Terpadu (SL-PTT) seluas 60.100 Ha, serta menjaga pendistribusian pupuk yang lancar, berdasarkan ARAM II 2008 produktivitas tanaman Padi Kalimantan Barat meningkat sebesar 2,71%, yaitu dari 30,64 Ku/Ha menjadi 31,47 Ku/Ha pada tahun 2008.

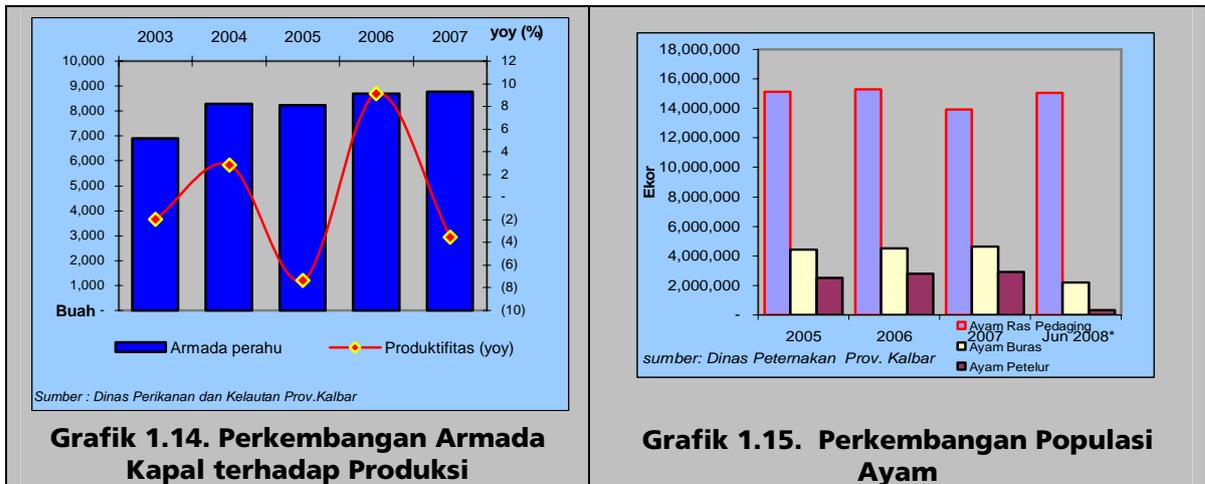
TABEL 1.7 LUAS PANEN, PRODUKSI & PRODUKTIFITAS TANAMAN PADI			
ARAM II '08			
Periode	2007	Pertumbuhan	2008
Luas Panen (Ha)	399,830	6.31%	425,040
Produksi (ton)	1,220,000	9.84%	1,340,000
Produktifitas (Ku)	30.64	2.71%	31.47

Sumber: BPS diolah

Sedangkan pada Sub sektor tanaman perkebunan diperkirakan juga akan mengalami percepatan dengan pertumbuhan mencapai sebesar 7,01%. Dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya hanya tumbuh sebesar 3,35%. Percepatan ini dipengaruhi kenaikan harga komoditas kelapa sawit dan karet dengan tingginya permintaan dari dalam dan luar negeri. Selain itu kondisi saat ini semakin banyak pelaku usaha untuk perluasan dan membuka lahan baru untuk pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, sub sektor Perikanan diperkirakan tumbuh melambat sebesar 2,54% akibat anomali cuaca yang kurang mendukung dengan tingginya gelombang laut dan angin kencang, sehingga frekuensi melaut berkurang yang berakibat jumlah tangkapan / produktifitas, dan kerusakan budidaya perikanan mengalami penurunan. Sementara itu, pertumbuhan dalam sub sektor perternakan diperkirakan tumbuh melambat sebesar 5,74% (y-o-y), lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun lalu sebesar 6,39%. Dari data prompt indikator pendukung terlihat pada populasi ayam petelur dan ayam buras hingga bulan Juni 2008 dibandingkan pencapaian populasi tahun 2007, baru mencapai

masing –masing sebesar 11,13% dan 47,13%, namun pada ayam Ras Pedaging baru tengah tahun telah melampaui pencapaian tahun 2007.



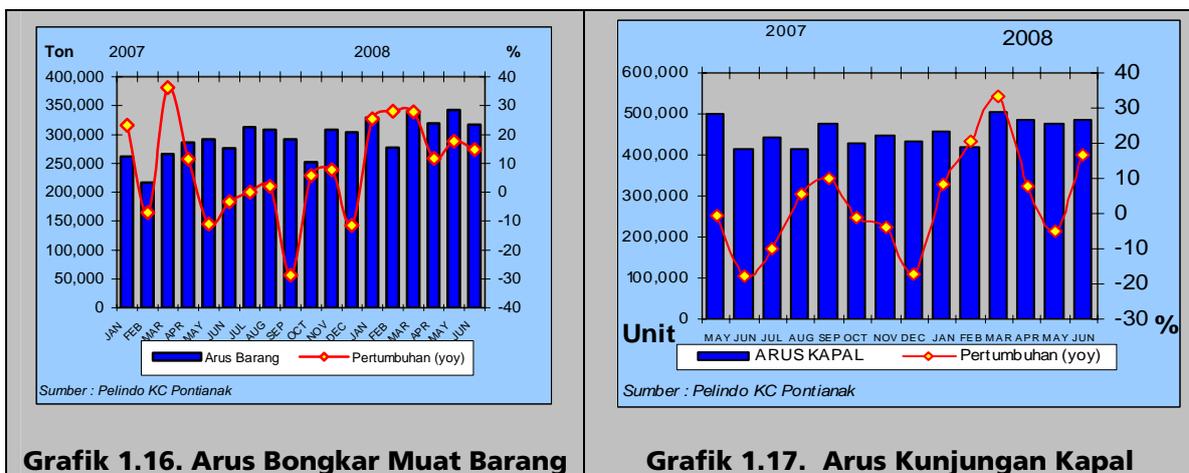
Sedangkan sub sektor Kehutanan, pada triwulan laporan ini diperkirakan mengalami penurunan sebesar -1,68% (y-o-y), mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,90% (y-o-y). Perlambatan pertumbuhan pada sub sektor kehutanan akibat dari rusaknya hutan dengan pemanenan *illegal logging* yang sangat besar. Kondisi saat ini dengan penanganan pemberantasan *illegal logging* yang semakin baik, sehingga kegiatan pembabatan secara liar semakin berkurang, diharapkan untuk jangka panjang sektor kehutanan akan mengalami pertumbuhan positif. Dengan penebangan kawasan hutan industri diatur secara tertib termasuk kewajiban untuk melaksanakan program reboisasi secara rutin dan teratur setelah penebangan. Luas penanaman hingga bulan Juni triwulan II-2008 telah mencapai 50% dibandingkan luas penanaman pada tahun 2007. Adapun pemanenan IUPHHK-Hutan Tanaman mengalami penurunan hingga -90,90%, yaitu tibanya umur pemanenan pada tahun 2007, dimana umur pemanenan bersifat cukup panjang sekitar umur pohon ± 7 tahun. Adapun kendala dalam perluasan penanaman disebabkan faktor masyarakat setempat, dengan terjadinya konflik horizontal yang mempersulit pihak pemegang izin penanaman, dan ketidak adaan kepastian hukum dengan penjarahan oleh masyarakat setempat.

NO	TAHUN	PENANAMAN		PEMANENAN	
		LUAS (Ha)		m3	
1	2003		3,776.32		90,374.84
2	2004		2,988.44		336,390.73
3	2005		2,988.44		198,390.02
4	2006		3,548.70		268,253.87
5	2007		10,123.11		442,563.31
6	2008		5,033.86		40,287.12

Sumber : Dinas Kehutanan Propinsi Kalbar (* S/D Juni 2008)

B. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran diperkirakan masih akan menduduki posisi kedua dalam komposisi struktur perekonomian Kalimantan Barat, yakni dengan pangsa sebesar 23,86%. Dibandingkan dengan triwulan II-2007 yang tercatat tumbuh 4,63% (y-o-y), pertumbuhan di triwulan laporan diperkirakan mengalami percepatan hingga tercatat sebesar 5,28% (y-o-y). Dilihat dari sub sektornya, pada triwulan II-2008 ini sub sektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor yang memiliki kontribusi terbesar hingga 97,00% dari total PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada triwulan laporan, pertumbuhan sub sektor perdagangan diperkirakan tumbuh lebih tinggi sebesar 5,21% (y-o-y). Pertumbuhan sub sektor perdagangan diindikasikan oleh prompt indikator peningkatan arus bongkar muat di pelabuhan Pontianak dan jumlah kapal yang bersandar baik untuk kegiatan ekspor impor antar pulau maupun luar negeri.



Sedangkan terhadap sub sektor hotel dan sub sektor restoran tingkat pertumbuhan di triwulan laporan juga mengalami percepatan pertumbuhan, yakni masing-masing tumbuh hingga sebesar 8,99% dan 6,70%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 5,88% dan 5,62%. Meningkatnya realisasi kegiatan usaha pada sub sektor Hotel dan restoran didorong oleh meningkatnya permintaan dalam negeri seiring dengan tibanya liburan sekolah dan banyaknya kegiatan seminar / pertemuan baik tingkat regional maupun nasional yang diselenggarakan di kota Pontianak.

Hal ini dapat diindikasikan dari tingkat penghunian hotel (TPH) berdasarkan tahun – tahun sebelumnya, yaitu tahun 2006 dan 2007 terlihat rata-rata TPH bulan Juni mencapai 49,82. Dan dari prompt indikator peningkatan data arus lalu lintas penumpang dari bandara supadio pontianak dan pelabuhan laut dwikora pontianak terlihat, faktor musiman dengan tibanya liburan anak sekolah meskipun ditengah inflasi yang tinggi, sangat berdampak positif terhadap meningkatnya permintaan pada sektor – sektor pengangkutan, hotel dan restoran.

BULAN	Hotel Berbintang	Hotel Berbintang	Hotel Berbintang
Januari	50.74	38.71	44,23
Februari	48.63	38.49	42,91
Maret	59.76	44.30	
April	51.23	45.95	
Mei	48.53	49.51	
Juni	49.66	49.98	
Juli	48.59	53.37	
Agustus	52.74	n/a	
September	60.16	n/a	
Oktober	40.91	35.87	
Nopember	50.49	46.83	
Desember	50.69	47.76	

Sumber : BPS Propinsi Kalbar (diolah)

Tabel 1.9. Tingkat Penghunian Hotel

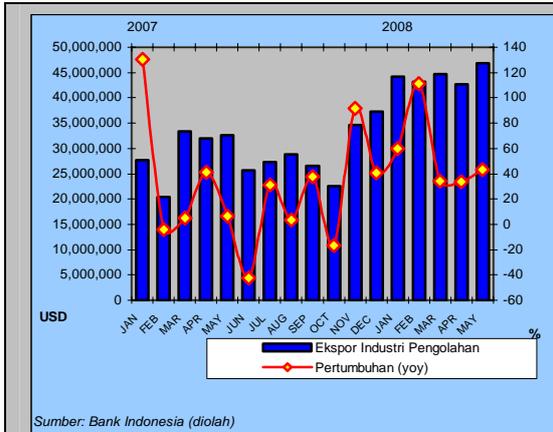
Triwulan	2007 SBT	2008 SBT
I	1.03	-0.51
II	-9.3	0.97
III	2.63	
IV	6.97	

Tabel 1.10. Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran hasil Survey Dunia Usaha TW II-08

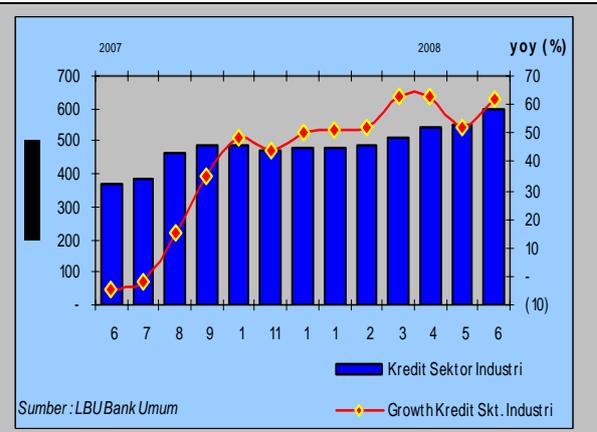
C. Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor Industri pengolahan pada triwulan laporan diperkirakan tumbuh lebih cepat mencapai 38,48% (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar 21,25%. Percepatan ini didukung oleh prompt indikator seperti ekspor barang manufaktur, dan perkembangan nilai pembiayaan melalui sektor perbankan. Trend pembiayaan perbankan Kalimantan Barat terhadap sektor industri pengolahan menunjukkan kecenderungan yang meningkat. *Outstanding* kredit untuk sektor industri pada posisi Triwulan laporan tercatat tumbuh sebesar 61,89% (yoy), jauh lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan di triwulan yang sama tahun lalu yang mengalami perlambatan sebesar -4,77% (yoy).



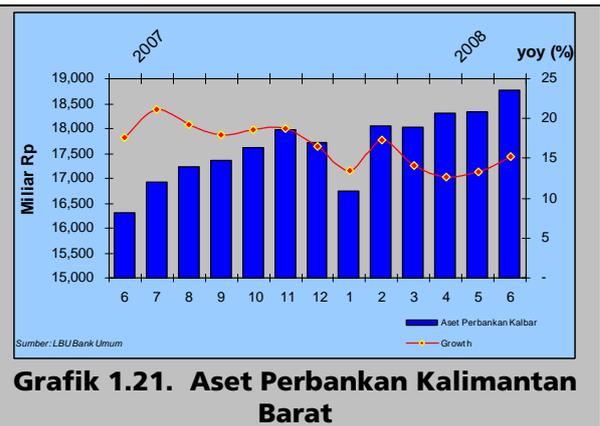
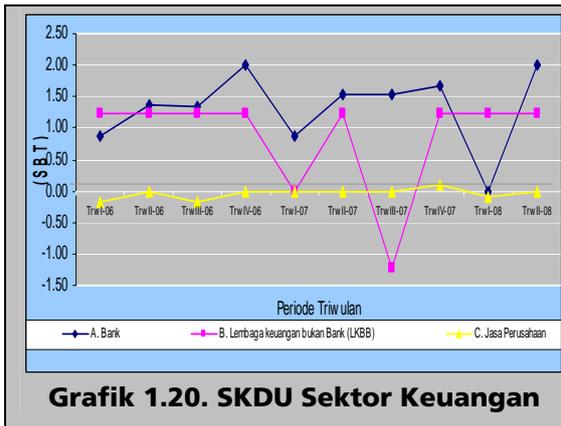
Grafik 1.18. Ekspor Barang Manufaktur



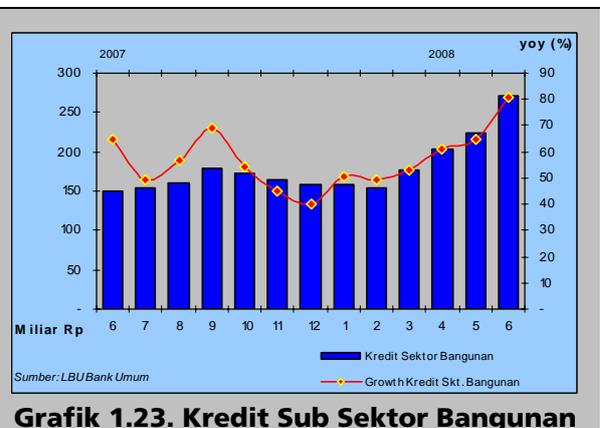
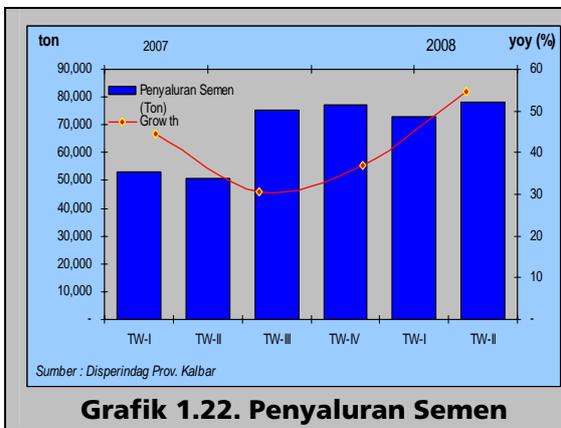
Grafik 1.19. Kredit Sektor Industri

D. Sektor Lainnya

Kinerja sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan II-2008 diperkirakan tumbuh sebesar 5,30% (y-oy), mengalami percepatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh 4,96% (y-o-y). Percepatan ini tidak lepas dari kenaikan seluruh indikator perbankan, yaitu naiknya asset, DPK, LDR, dan terjadi penurunan NPLs, masing – masing pada triwulan laporan sebesar 15,15%, 15,39%, 28,61% dan 2,60, dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu yaitu masing – masing sebesar 14,02%,15,28%,25,17% dan 3,28%. Kenaikan suku bunga BI rate pada triwulan laporan sebesar 50 bps, yaitu kenaikan pada bulan Mei dan Juni 2008, masing - masin naik 25 bps, yang sebelumnya stabil diposisi 8,00% tidak terlalu berdampak terhadap kegiatan perbankan. Disamping itu, perkembangan sub sektor bank juga terlihat dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II-2008 dimana kegiatan usaha bank memiliki nilai saldo bersih tertimbang sebesar 1,99, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo bersih tertimbang di triwulan II-2007 yang tercatat sebesar 1,53.



Sementara itu, kenaikan kredit perbankan juga diserap oleh pelaku usaha yang bergerak dalam sektor bangunan walaupun belum sepenuhnya optimal karena faktor biaya bahan baku yang kian melonjak. Kinerja sektor bangunan pada triwulan II-2008 diperkirakan tumbuh sebesar 5,28%. Prompt indikator pendukung tercermin dari pertumbuhan transaksi penyaluran semen oleh distributor dan pertumbuhan kredit dalam sektor bangunan posisi triwulan II-2008 yang tumbuh sebesar 80.46% (y-o-y), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 64,64% (y-o-y).



Di sisi lain, sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami peningkatan hingga 6,04% (y-o-y). Pertumbuhan ini terutama didorong dari sub sektor pengangkutan yang tumbuh sebesar 6,02% sebagai akibat peningkatan mobilitas manusia, jumlah penerbangan/ berlabuh, dan tarif jasa pengangkutan. Berdasarkan data arus lalu lintas angkutan udara PT. Angkasa Pura II Cabang Bandara Supadio, jumlah arus penumpang selama triwulan II-2008 tercatat sebanyak 315.638 orang. Sementara itu dari Sistem Operasional Pelabuhan (Simopel) bersumber dari Pelindo

II Pontianak, selama triwulan II-2008 penumpang yang berangkat melalui pelabuhan Pontianak, Sintete, dan Ketapang tercatat sebanyak 19.764 orang.

Sementara itu, pada sub sektor telekomunikasi, dengan terus berkembang pesatnya teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah, telah ikut mendorong perkembangan dalam sub sektor ini, sehingga pada triwulan laporan sub sektor komunikasi diperkirakan tumbuh hingga mencapai sebesar 6,11%. Gencarnya promosi, perang tarif antar operator dan semakin banyaknya produk-produk selular operator, produk content lainnya, serta didukung banyaknya handset yang membanjiri pasar dari berbagai merk dengan harga yang terjangkau masyarakat, mendorong peningkatan pengguna telepon seluler baik GSM dan CDMA. Bahkan kondisi saat ini kebutuhan telekomunikasi sudah dianggap kebutuhan primer, sehingga mendorong pertumbuhan peningkatan volume usaha pada sub sektor telekomunikasi.

Sementara itu, meskipun sektor Pertambangan dan Penggalan yang memiliki pangsa relatif kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,45%, mulai menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Diperkirakan pertumbuhan pada triwulan II-2008 sebesar 13,85% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di triwulan II-2007 yang tercatat sebesar 16,23% (yoy).

Sektor lainnya yang juga relatif kecil pangasanya terhadap PDRB, yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, yang tumbuh 1,94% (y-o-y). Dibandingkan tahun sebelumnya angka tersebut lebih rendah dimana pada triwulan II-2007 tumbuh sebesar 3,34 (y-o-y).

**BAB
II****PERKEMBANGAN INFLASI****2.1. Gambaran Umum**

Penghitungan Indeks harga Konsumen (IHK) bulan Juni 2008 menggunakan patokan baru yaitu tahun dasar Juni 2007 = 100 (sebelumnya Januari 2002 = 100) yang diperoleh berdasarkan hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2007. Selain itu, jumlah komoditas yang dihitung sebagai dasar penghitungan IHK juga naik dari 744 pada tahun 2002 menjadi 774 tahun 2007, yang meliputi cakupan kota survei 66 dari sebelumnya hanya 44 kota. Kenaikan jumlah komoditas menyebabkan pembobotan masing-masing komoditas mengalami perubahan, seperti untuk kelompok makanan yang semula meliputi 43,38% turun menjadi 36,12%. Penurunan ini cukup signifikan, mengingat bahwa pada kondisi saat ini tekanan inflasi dari bahan makanan sangat tinggi. Untuk propinsi Kalimantan Barat sendiri, penghitungan inflasi sejak bulan Juni 2008 meliputi dua kota yaitu Kota Pontianak dan kota Singkawang.

Pergerakan harga barang dan jasa hingga triwulan II-2008 di Kalimantan Barat yang diukur berdasarkan pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Pontianak menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tercermin dari angka inflasi tahun berjalan (y-t-d) kota Pontianak dan kota Singkawang sampai dengan Juni 2008 telah mencapai masing-masing sebesar 7,64% dan 9,65% (y-t-d). Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, inflasi tahun berjalan Kota Pontianak tercatat lebih tinggi dibandingkan angka inflasi tahun berjalan nasional yang tercatat sebesar 7,37% (y-t-d) atau 11,03% (y-o-y). Untuk inflasi tahunan (y-o-y), inflasi Kota Pontianak dan kota singkawang secara tahunan pada triwulan laporan tercatat telah mencapai diatas dua digit yaitu sebesar 12,17% dan 14,77% (y-o-y) atau jauh lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahunan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,87%. Jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional, laju inflasi tahunan Kota Pontianak saat ini juga masih berada di atas angka inflasi nasional yang tercatat sebesar 11,03%.

2.2. Inflasi Bulanan

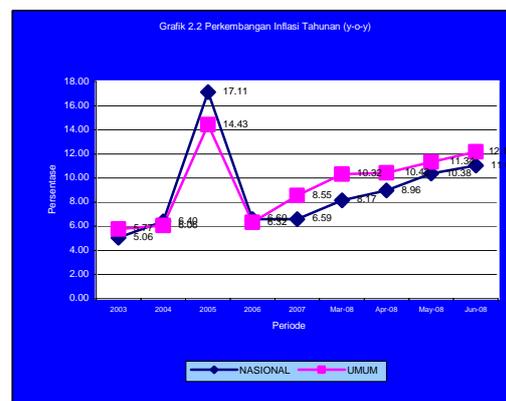
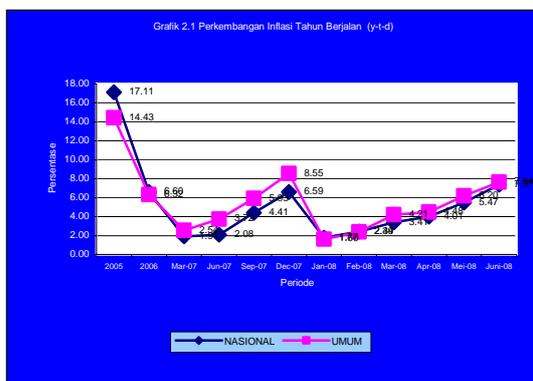
Inflasi kota Pontianak yang pada awal tahun cukup tinggi, pada triwulan II-2008 sempat mengalami sedikit perlambatan, yaitu pada bulan April 2008 yang tercatat hanya sebesar 0,26% (m-t-m), namun pada bulan Mei dan Juni 2008 kembali

meningkat bahkan tercatat diatas angka 1 persen, yaitu masing – masing sebesar 1,65% dan 2,27%. Kekhawatiran dan persepsi masyarakat bahwa harga BBM akan segera dinaikkan pada bulan Mei, yang diikuti dengan kebijakan pemerintah yang benar-benar menaikkan harga BBM rata-rata sebesar 28,7% pada akhir Mei 2008, mendorong inflasi pada bulan Mei menjadi sebesar 1,65% (m-t-m), yang berlanjut pada bulan Juni 2008 yang mencapai sebesar 2,27%, atau merupakan Inflasi tertinggi selama tahun 2008.

Banyaknya kebutuhan barang pokok Kalimantan Barat yang dipenuhi dari luar daerah melalui perdagangan antar pulau, terutama pulau Jawa, membuat seluruh kelompok barang dan jasa mengalami kenaikan harga sebagai efek domino dari kenaikan harga BBM. Dilihat dari kelompok komoditasnya, kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok Transportasi, komunikasi, dan jasa sebesar 6,51%, diikuti kelompok bahan makanan sebesar 2,77%, kelompok Perumahan , Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 1,48%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,74%, kelompok Kesehatan sebesar 0,65%, kelompok Sandang sebesar 0,27%, kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga sebesar 0,17%.

Sementara itu, berdasarkan jenis komoditinya kenaikan inflasi ini terutama didorong kenaikan oleh kenaikan harga komoditi yang memberikan sumbangan inflasi yang cukup besar, seperti bensin, daging ayam ras, angkutan dalam kota, ikan gembung, telur ayam ras, susu bubuk dan semen.

Dilihat dari tekanan inflasinya, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan menyumbang sebesar 1,06%, diikuti bahan makanan 0,68%, kelompok perumahan, Air, listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,34%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,15%, kelompok kesehatan 0,03%, kelompok sandang 0,02, serta kelompok Pendidikan, rekreasi dan Olahraga menyumbang 0,01% terhadap pembentukan inflasi bulan Juni 2008 sebesar 2,27% (m-t-m).



2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang dan Jasa

Berdasarkan kelompok barang dan jasa, pada akhir triwulan laporan hampir seluruh kelompok barang dan jasa mengalami kenaikan harga (inflasi) dengan nilai inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transport dan komunikasi yang mencapai 6,51%, dengan pangsa terhadap pembentukan inflasi sebesar 1,06%. Sementara itu inflasi terendah terjadi pada kelompok pendidikan yang tercatat sebesar 0,17% dan menyumbang inflasi sebesar 0,01%.

Tabel 2.1. Perkembangan Inflasi Kalimantan Barat Menurut Kelompok Barang (m-t-m)

KELOMPOK	Juni-08	Share
Bahan Makanan	2.77	0.70
Makanan Jadi	0.74	0.15
Perumahan	1.48	0.34
Sandang	0.27	0.02
Kesehatan	0.65	0.03
Pendidikan	0.17	0.01
Transport & Komunikasi	6.51	1.06
UMUM	2.27	2.27

Sumber : BPS Prop. Kalbar, diolah

2.3.1. Kelompok Bahan Makanan

Pada bulan Juni 2008, kelompok bahan makanan tercatat mengalami inflasi kedua tertinggi dibandingkan kelompok barang dan jasa lainnya, dengan inflasi tercatat mencapai sebesar 2,77%. Kelompok bahan makanan didorong delapan kenaikan sub kelompok, yaitu tertinggi terjadi pada sub kelompok sayur sayuran 7,86%, diikuti daging dan hasil-hasilnya 5,55%, telur susu dan hasil-hasilnya 5,06%, ikan segar 4,57%, buah buahan 0,19%, padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya 0,67%, dan kacang kacangan 0,04%. Berdasarkan komoditinya kenaikan cukup tinggi terutama daging ayam ras, ikan gembung, telur ayam ras, susu bubuk, dan ikan tongkol.

Tabel 2.2
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Bahan Makanan

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Bahan Makanan	116.47	119.70	2.77
- Padi ² an, Umbi ² an & hasilnya	106.59	107.30	0.67
- Daging & hasilnya	120.38	127.06	5.55
- Ikan segar	116.30	121.62	4.57
- Ikan diawetkan	122.25	122.12	-0.11
- Telur, susu & hasilnya	120.46	126.56	5.06
- Sayur ² an	107.73	116.20	7.86
- Kacang ² an	124.90	124.95	0.04
- Buah ² an	113.41	113.63	0.19
- Bumbu ² an	115.67	112.09	-3.10
- Lemak & minyak	151.69	151.19	-0.33

Sumber : BPS Diolah

Sementara itu berdasarkan andil pembentukan inflasi yang terbentuk sebesar 2,27%, Kelompok bahan makanan memiliki andil sebesar 0,70%, dengan komoditi menyumbang inflasi tertinggi berasal dari daging ayam ras (0,1652%), diikuti Ikan gembung 0,14%, telur ayam ras 0,083%, susu bubuk 0,04% dan Ikan tongkol 0,07%. Kondisi pada bulan Juni 2008 yang sudah memasuki bulan kemarau serta kenaikan BBM yang notabene Kalimantan Barat mengandalkan pasokan dari perdagangan antar pulau mendorong kenaikan terbesar pada sub kelompok sayur sayuran. Adapun kenaikan bahan pakan ternak akibat tekanan kenaikan bahan makanan dunia dan wacana *biofuel* berdampak terhadap kenaikan hasil peternakan daging ayam dan telur susu dan hasil - hasilnya.

2.3.2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menempati urutan keempat kenaikan terbesar, dengan perubahan indeks sebesar 0,74%, didorong adanya kenaikan hanya pada satu indeks sub kelompok yaitu minuman yang tidak beralkohol. Berdasarkan andil pembentukan inflasi kelompok ini berperan dengan sumbangan inflasi sebesar 0,15%. Adapun komoditi penyumbang inflasi terbesar antara lain komoditi kopi manis 0,09%, kopi bubuk 0,04% dan gula pasir 0,01%.

Tabel 2.3
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Makanan Jadi

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Makanan jadi	111.23	112.05	0.74
- Makanan jadi	112.66	112.66	0.00
- Minuman tidak beralkohol	113.92	118.96	4.42
- Temb. & Minuman Alkohol	104.69	104.69	0.00

Sumber : BPS Diolah

2.3.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kenaikan terbesar ketiga berdasarkan kelompok barang dan jasa, terjadi pada Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar. Dengan kenaikan indeks mencapai sebesar 1,48%, yang didorong kenaikan disemua indeks, yaitu kenaikan biaya tempat tinggal 2,08%, bahan bakar, penerangan dan air 1,03%, penyelenggaraan rumahtangga 0,73%, dan perlengkapan rumahtangga 0,475%.

Tabel 2.4
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Perumahan, Air, Listrik, Gas	108.66	110.27	1.48
- Biaya tempat tinggal	109.26	111.53	2.08
- Bahan bakar, penerangan & air	108.69	109.81	1.03
- Perlengkapan rumah tangga	103.17	103.66	0.47
- Penyelenggaraan RT	109.99	110.79	0.73

Sumber : BPS Diolah

Kelompok ini memberikan sumbangan pembentukan inflasi sebesar 0,34%, yang berdasarkan komoditinya sumbangan inflasi diberikan antara lain, semen 0,07%, seng 0,06%, bahan bakar rumah tangga 0,05%, batako 0,02% dan papan sebesar 0,02%.

2.3.4. Kelompok Sandang

Pada akhir triwulan II-2008 kelompok Sandang menempati urutan keenam terbesar dengan kenaikan indeks sebesar 0,27%. Dari empat sub kelompok, tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu sub kelompok sandang laki-laki 0,35% sandang wanita 0,28%, dan barang pribadi serta sandang lainnya sebesar 0,42%.

Tabel 2.5
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Sandang

Dalam %

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Sandang	108.48	108.77	0.27
- Sandang laki-laki	110.23	110.61	0.34
- Sandang wanita	103.39	103.68	0.28
- Sandang anak-anak	103.76	103.76	0.00
- Barang pribadi & sandang lain	117.37	117.86	0.42

Sumber : BPS Diolah

Berdasarkan andil inflasi yang terbentuk, kelompok ini memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02%. Dan berdasarkan komoditinya yang memberikan sumbangan inflasi terutama didorong komoditi Emas perhiasan 0,004%, ongkos jahit 0,002%, baju kaos / T-shirt 0,004% dan kemeja katun 0,002%.

2.3.5. Kelompok Kesehatan

Kelompok kesehatan menempati kenaikan terbesar kelima, dengan perubahan indeks naik sebesar 0,65% dari bulan sebelumnya. Hal ini didorong kenaikan seluruh sub kelompok, yaitu jasa kesehatan 4,69%, perawatan jasmani dan kosmetik 1,04%, jasa perawatan dan jasmani 0,46, serta obat-obatan 0,05%.

Tabel 2.6
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Kesehatan

Dalam %

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Kesehatan	103.21	103.88	0.65
- Jasa kesehatan	95.59	100.07	4.69
- Obat-obatan	101.45	101.50	0.05
- Jasa perawatan jasmani	103.90	104.38	0.46
- Perawatan jasmani & kosmetik	106.26	107.36	1.04

Sumber : BPS Diolah

Adapun berdasarkan andil terhadap pembentukan inflasi menyumbang sebesar 0,03%. Dengan komoditi sumbangan kontribusi terutama didorong kenaikan tarif dokter umum 0,004%, tarif gunting rambut pria 0,002% dan sabun mandi 0,013%.

2.3.6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Dari 5 sub kelompok pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, 2 sub kelompok mengalami kenaikan harga (inflasi), dan 3 sub kelompok tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada kelompok ini, sub kelompok yang mengalami kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok perlengkapan pendidikan yang naik sebesar 1,25% dan sub kelompok olahraga sebesar 0,09%.

Tabel 2.7
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Pendidikan, Rekreasi & OR	110.42	110.61	0.17
- Jasa pendidikan	116.17	116.17	0.00
- Kursus-kursus/pelatihan	96.23	96.23	0.00
- Perlengkapan pendidikan	104.20	105.50	1.25
- Rekreasi	106.02	106.02	0.00
- Olahraga	102.81	102.91	0.10

Sumber : BPS Diolah

Adapun andil dari pembentukan inflasi mencapai sebesar 0,011%. Dengan berdasarkan komoditi disumbang oleh antara lain kenaikan Personal Komputer 0,002%, buku pelajaran SMP 0,016%, buku pelajaran SMA 0,018% dan sepatu olah raga 0,0001%.

2.3.7. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan, dari empat sub kelompok pembentuknya, dua sub kelompok mengalami kenaikan harga (inflasi). Pada akhir triwulan laporan, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok traspor yang mencapai 10,051%, terutama disebabkan oleh kenaikan BBM pada tanggal 24 Mei 2008. Diikuti kenaikan pada sub kelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 2,27%, mendorong kenaikan indeks kelompok transpor naik hingga sebesar 6,51%.

Tabel 2.8
Inflasi Bulanan (m-t-m) Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok	2008		
	Mei	Juni	Juni/Mei
Transport, Komunikasi & JK	97.41	103.75	6.51
- Transpor	102.48	112.78	10.05
- Komunikasi dan Pengiriman	84.47	84.47	0.00
- Sarana dan penunjang transpor	104.19	106.56	2.27
- Jasa keuangan	102.57	102.57	0.00

Sumber : BPS Diolah

Sedangkan jika dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan inflasi kelompok Transpor menyumbang sebesar 1,06%. Dan dilihat dari komoditi penyumbang terutama didorong kenaikan pada angkutan dalam kota 0,14%, Bensin 0,83%, angkutan antar kota 0,03%, dan solar 0,002%.

**BAB
III**
PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH
3.1. Perkembangan Bank Umum

Kinerja bank umum selama triwulan II-2008 dilihat dari sisi aset, dana pihak ketiga yang dihimpun maupun kredit yang disalurkan mengalami pertumbuhan positif jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3.1.1. Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 ini mengalami penambahan dengan beroperasinya kantor cabang PT Bank BTP di Pontianak dan PT Bank Mega di Sintang serta dibukanya alih status Kantor Kas Bank Kalbar menjadi Kantor Cabang Pembantu di Sungai Raya. Dengan demikian, pada jumlah kantor bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan laporan meningkat menjadi 197 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, yaitu PT Bank Kalimantan Barat, 56 kantor cabang, 62 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, dan 56 kantor unit PT Bank Rakyat Indonesia.

Tabel 3.1
Jumlah Kantor Bank Umum di Kalimantan Barat Per Juni 2008

No.	Keterangan	Status Kantor				
		KP	KC	KCP	KK	Unit
Bank Umum Pemerintah		1	34	40	15	56
1	Konvensional	1	32	40	15	56
2	Syariah	-	2	-	-	-
Bank Umum Swasta Nasional		-	22	22	7	-
1	Konvensional	-	20	20	5	-
2	Syariah	-	2	2	2	-
Total		1	56	62	22	56

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Dilihat dari sebaran lokasi kantor bank umum per kabupaten/kota, sebagian besar kantor bank tersebut berada di kota Pontianak yaitu 74 kantor, disusul oleh Kabupaten Ketapang 20 kantor, Kabupaten Sanggau 19 kantor, Kabupaten Sambas 18 kantor, Kabupaten Mempawah 16 kantor, Kota Singkawang 13 Kantor, Kabupaten Sintang 11 kantor, Kabupaten Kapuas Hulu 10 kantor, Kabupaten

Bengkayang 5 kantor, Kabupaten Landak dan Kabupaten Sekadau masing-masing 3 kantor, dan Kabupaten Melawi 2 kantor.

Dilihat dari jenis kegiatannya, sebagian besar kantor bank umum yang ada di Kalimantan Barat merupakan bank konvensional dengan jumlah kantor bank mencapai 188 kantor, sedangkan yang beroperasi dengan prinsip syariah hanya 8 kantor bank yang seluruhnya ada di Kota Pontianak.

Jika dilihat dari kepemilikannya, sebagian besar kantor bank merupakan bank milik pemerintah, termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang mencapai 143 kantor bank. Sementara itu, yang merupakan jaringan kantor bank umum swasta nasional di Kalimantan hanya 51 kantor bank. Hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya bank umum swasta nasional hanya berkonsentrasi pada kota-kota besar, sedangkan bank pemerintah banyak membuka kantor hampir diseluruh kabupaten yang ada di Kalimantan Barat karena mengemban tugas sebagai *agent of development* dari pemerintah.

3.1.2. Asset

Jumlah bank yang beroperasi di Kalimantan Barat pada triwulan laporan mengalami penambahan baru, dan hal tersebut berdampak positif dengan terlihat pertumbuhan aset perbankan di Kalimantan Barat. Pada triwulan laporan jumlah aset bank umum di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp18.773 miliar atau mengalami pertumbuhan mencapai 4,22% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp18.014 miliar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya pertumbuhan aset mengalami kenaikan signifikan mencapai 15,15%. Kenaikan pertumbuhan aset ini terjadi baik pada kelompok bank pemerintah maupun BUSN.

Tabel 3.2
Aset Bank Umum di Kalimantan Barat

Keterangan	Miliar Rp						Pert. Tw-II/Tw I
	2007				2008		
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	
Asset Bank Umum	15,798	16,303	17,362	17,729	18,014	18,733	4,22
- Bank Pemerintah	9,759	10,260	11,139	10,806	11,074	11,674	5,42%
- BUSN	6,039	6,044	6,223	6,923	6,940	7,099	2,31%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan triwulanan (q-t-q) aset bank pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank swasta. Pada triwulan laporan, pertumbuhan aset bank pemerintah tercatat sebesar 5,42% sedangkan pertumbuhan aset bank swasta sebesar 2,31%. Peningkatan aset kelompok bank pemerintah ini terutama didorong oleh meningkatnya penghimpunan dana oleh kelompok bank pemerintah dibandingkan dengan kelompok bank umum swasta nasional.

Kenaikan tersebut meningkatkan porsi aset bank pemerintah terhadap total keseluruhan aset bank umum di Kalimantan Barat, sedangkan porsi aset bank swasta mengalami penurunan pada triwulan laporan. Hal ini dapat dilihat dari porsi aset bank pemerintah di triwulan I-2008 sebesar 61,48%, naik menjadi 62,32% pada triwulan laporan. Sedangkan porsi bank swasta pada triwulan laporan turun dari 38,52% pada triwulan sebelumnya menjadi 37,90% pada triwulan laporan.

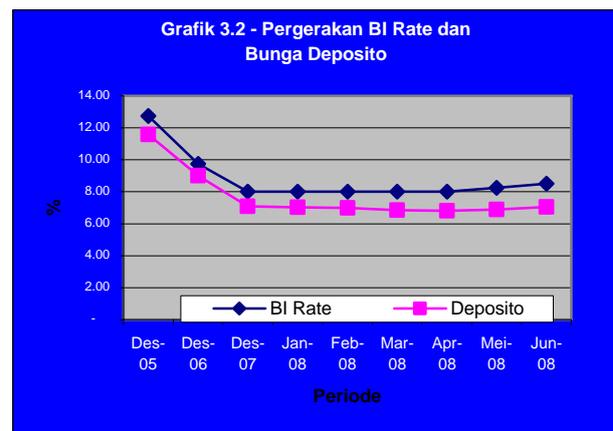
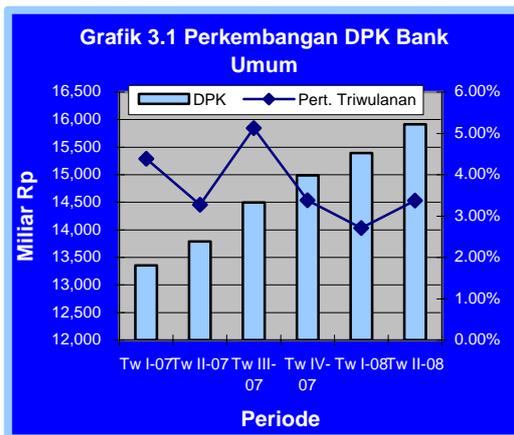
3.1.3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank umum di Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp15.913 miliar, atau terjadi peningkatan sebesar 3,37% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) yang tercatat Rp15.394 miliar. Namun secara tahunan, pertumbuhan triwulan laporan mengalami perlambatan dibandingkan dengan pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 17,39% pada tahun lalu dan hanya mencapai sebesar 15,39% pada triwulan laporan.

Keterangan	2007				2008		Pert. Tw-II/Tw I
	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	
Kelompok Bank	13,354	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913	3.37%
- Bank Pemerintah	7,868	8,286	8,834	8,757	8,957	9,371	4.62%
- BUSN	5,486	5,505	5,663	6,231	6,437	6,542	1.63%
Jenis Simpanan	13,354	13,791	14,498	14,988	15,394	15,913	3.37%
- Giro	3,103	3,460	3,960	2,911	3,528	3,896	10.43%
- Deposito	4,223	4,120	4,007	4,110	4,259	4,203	-1.32%
- Tabungan	6,028	6,210	6,531	7,967	7,607	7,814	2.73%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

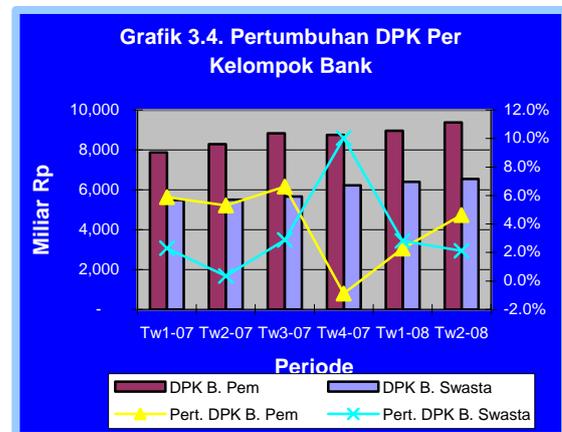
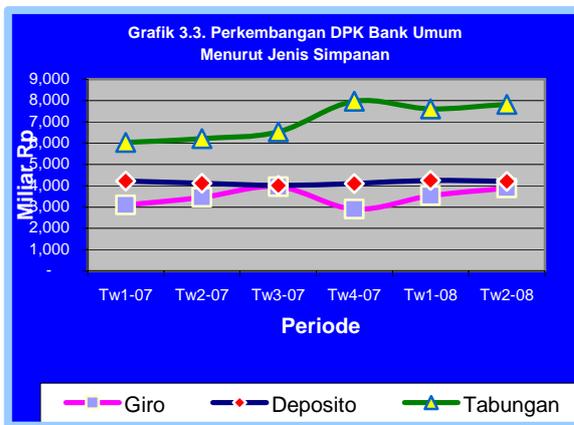
Percepatan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) triwulan laporan dibandingkan triwulan lalu, antara lain dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga simpanan selama triwulan laporan sejalan dengan kenaikan suku bunga acuan (BI rate) dari level 8,00% ke level 8,50% di bulan Juni 2008, untuk meredam tingginya inflasi. Disisi lain pada triwulan laporan pendapatan masyarakat mengalami kenaikan pada triwulan laporan mendorong peningkatan jumlah tabungan dibandingkan triwulan lalu, meskipun ditengah tingginya tingkat inflasi pada triwulan laporan.



Dilihat dari jenis simpanannya, pada triwulan II-2008 ini sebagian besar komposisi DPK masih didominasi oleh tabungan yang mencapai 49,10%, diikuti oleh deposito sebesar 26,41% dan giro sebesar 24,48%. Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada DPK jenis deposito mengalami penurunan kecil yaitu tumbuh negatif sebesar -1,32% dimana pada triwulan sebelumnya pertumbuhannya tercatat sebesar 3,63% (q-t-q). Di sisi lain, DPK dalam bentuk giro dan deposito mengalami peningkatan pertumbuhan. Untuk giro, meningkat namun lebih rendah dari 21,20% pada triwulan I-2008 menjadi 10,43% pada triwulan laporan. Adapun DPK jenis tabungan meningkat dari -4,52% di triwulan I-2008 menjadi 2,73% di triwulan laporan. Penurunan DPK deposito diperkirakan beralih ke produk tabungan, dengan motif berjaga – jaga yang lebih fleksibel dapat ditarik sewaktu –waktu, ditengah kebutuhan dana segar dengan kondisi harga barang dan jasa yang tidak stabil setelah kenaikan BBM pada akhir bulan Mei 2008.

Dilihat dari kelompok bank, pada triwulan laporan pertumbuhan penghimpunan dana pada kelompok bank pemerintah mencapai 4,62%, sementara itu untuk kelompok bank swasta tumbuh lebih lambat, yakni sebesar 1,63%. Hal ini

menyebabkan pangsa kelompok bank pemerintah sedikit mengalami kenaikan yaitu dari 58,18% pada triwulan I-2008 menjadi 58,89% pada triwulan laporan. Di pihak lain, pangsa kelompok bank swasta sedikit mengalami penurunan yaitu dari 41,82% pada triwulan I-2008 menjadi 41,11% pada triwulan laporan. Dibukanya dua buah kantor bank swasta, satu di kota Pontianak, dan satu di Kabupaten Sintang yang baru dibuka diakhir triwulan belum dapat berperan banyak dalam menyumbang porsi DPK bank swasta, namun kedepannya diharapkan akan mengalami peningkatan untuk menyerap DPK di Kabupaten Sintang dengan semakin berkembangnya sektor Perkebunan kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Sintang.



3.1.4. Penyaluran Kredit

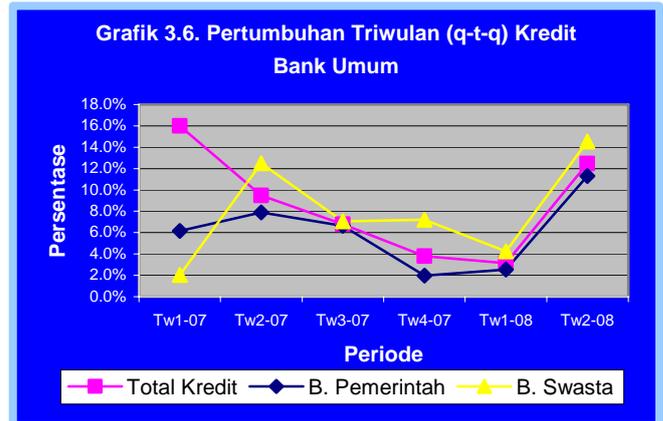
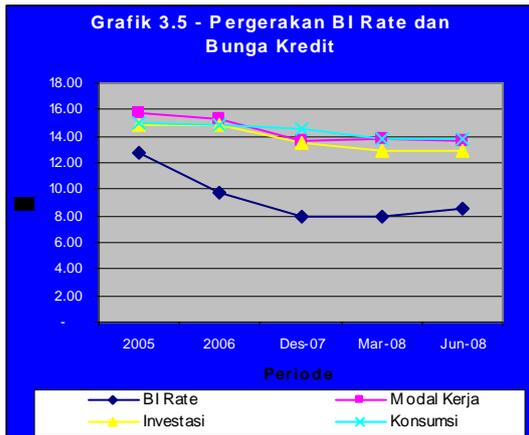
Kredit yang telah disalurkan oleh bank umum yang berada di Kalimantan Barat pada triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp8.095 miliar atau meningkat sebesar 12,48% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp7.197 miliar. Dan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya pertumbuhan kredit mencapai 28,61%. Pertumbuhan kredit periode laporan ini didorong peningkatan baik oleh kelompok bank Swasta 14,53% (q-t-q) dan kelompok bank pemerintah 11,30% (q-t-q).

Tabel 3.4
Penyaluran Kredit Perbankan Kalimantan Barat

Keterangan	2007			2008		Pert. Tw-II/Tw I
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	
Kelompok Bank	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	12.48%
- Bank Pemerintah	4,088	4,359	4,444	4,557	5,072	11.30%
- BUSN	2,207	2,362	2,533	2,640	3,024	14.53%
Jenis Penggunaan	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	12.48%
- Modal Kerja Kerja	2,309	2,359	2,571	2,649	2,988	12.82%
- Investasi	1,645	1,770	1,634	1,572	1,685	7.17%
- Konsumsi	2,341	2,592	2,772	2,976	3,423	14.99%
Sektor Ekonomi	6,295	6,721	6,977	7,197	8,095	12.48%
- Pertanian	1,123	1,064	980	815	761	-6.53%
- Pertambangan	16	16	18	24	24	-3.60%
- Industri	369	485	483	507	597	17.65%
- Listrik, gas,air	15	18	32	31	44	41.87%
- Bangunan	150	179	158	177	271	52.85%
- Perdag,resto	1,688	1,703	1,860	1,893	2,091	10.51%
- Angkutan	81	91	111	144	159	10.19%
- Jasa Usaha	447	496	509	558	649	16.38%
- Jasa Sosial	69	67	63	59	62	4.62%
- Lainnya	2,336	2,601	2,764	2,989	3,438	15.01%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

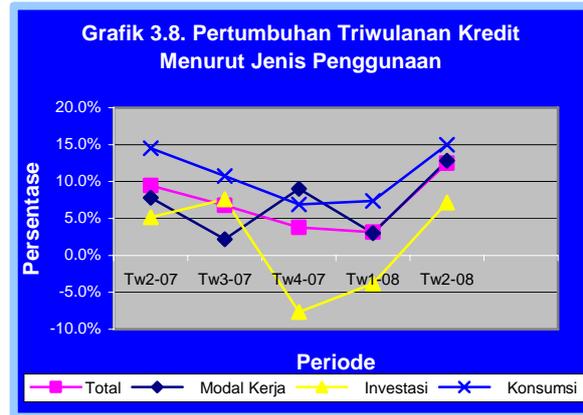
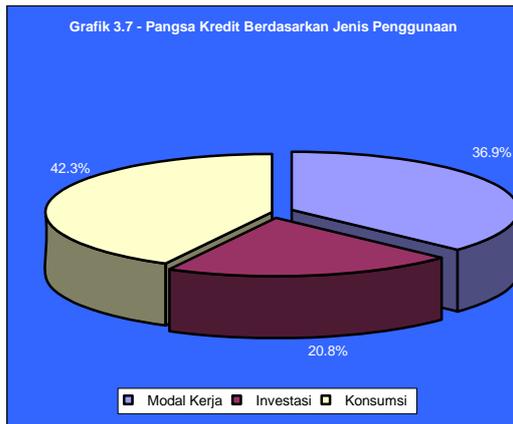
Pertumbuhan kredit yang terjadi selama triwulan laporan dipengaruhi oleh stabilnya suku bunga acuan (BI rate) dari 8,00% sejak Desember 2007 hingga April 2008, dan mengalami kenaikan kecil 25 bps pada bulan Mei dan Juni, menjadi 8,25% pada akhir triwulan II - 2008. Dari grafik di bawah dapat dilihat bahwa walaupun tidak berbanding lurus, namun kenaikan BI Rate sebesar 50 bps hingga bulan Juni 2008 sebesar 8,50% dibandingkan triwulan lalu, namun terlihat pada suku bunga rata – rata tertimbang untuk kredit modal kerja dan investasi justru mengalami penurunan, yaitu masing masing dari 13,83% dan 12,97% pada triwulan lalu, mengalami penurunan masing masing sebesar 13,59% dan 12,89% pada triwulan laporan. Hanya pada suku bunga kredit konsumsi yang mengalami kenaikan, yaitu dari 13,75% pada triwulan lalu menjadi 13,83% pada triwulan laporan.



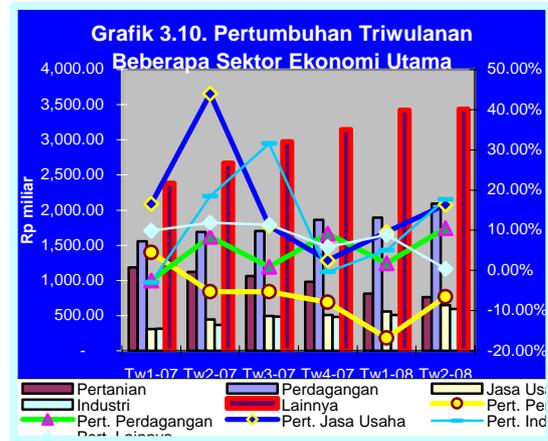
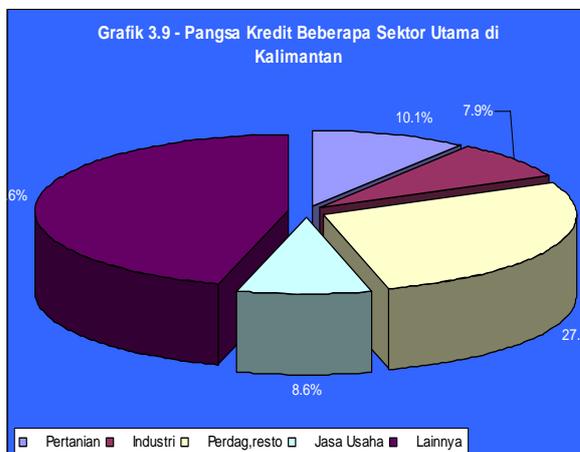
Dilihat dari kelompok banknya, sebagian besar kredit tersebut disalurkan oleh kelompok bank pemerintah yang mencapai Rp 5.072 miliar atau 62,65% dari total kredit perbankan Kalimantan Barat, sedangkan sisanya sebesar 37,35% atau Rp3.024 miliar merupakan kredit yang disalurkan oleh bank-bank swasta di Kalimantan Barat. Namun demikian, apabila dilihat dari pertumbuhan triwulanannya (q-t-q), pertumbuhan kredit bank swasta menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bank pemerintah. Pada triwulan II-2008 ini, bank swasta tumbuh sebesar 14,53% sedangkan bank pemerintah hanya tumbuh sebesar 11,30%.

Dilihat dari jenis penggunaannya, pada triwulan II-2008 ini pangsa kredit, baik kredit modal kerja, investasi dan konsumsi menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu masing –masing tumbuh sebesar 12,82%, 7,17% dan 14,99%. Adapun dari komposisi pangasanya pada triwulan laporan masih sama dengan kondisi triwulan lalu, yaitu dengan didominasi oleh kredit konsumsi sebesar 42,28%, diikuti kredit Modal Kerja 36,91% dan kredit Investasi 20,81% pada triwulan laporan, dibandingkan triwulan lalu masing -masing sebesar 41,36%, 36,80% dan 21,84%.

Terlihat pangsa kredit konsumsi pada triwulan laporan masih menunjukkan peningkatan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan kredit konsumsi ini antara lain gencarnya perbankan untuk menawarkan kredit multiguna, kredit tanpa agunan, serta KPR dan KTM khususnya bagi karyawan yang memiliki penghasilan tetap dan didukung faktor musiman liburan sekolah.



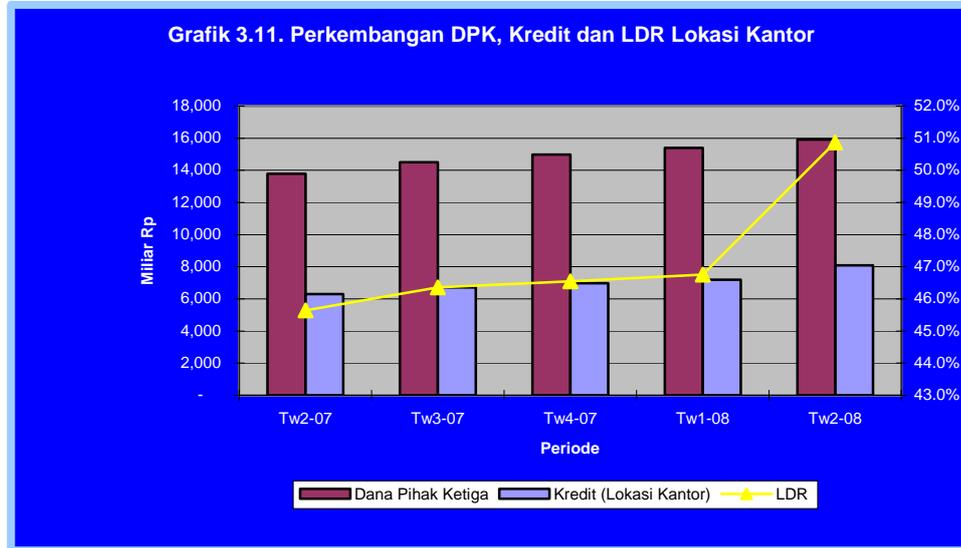
Jika dilihat dari sektor ekonominya, komposisi 4 besar penyaluran kredit pada triwulan ini adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pangsa sebesar 25,83% (Rp2.091 miliar), sektor Pertanian 9,40% (Rp761 miliar), sektor Jasa Usaha 8,02% (Rp649 miliar) dan sektor Industri 7,37% (Rp597 miliar). Dilihat dari pertumbuhan triwulanan (q-t-q), dari keempat sektor dimaksud, hanya sektor Pertanian yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -6,53%. Sedangkan sektor perdagangan, sektor jasa usaha dan sektor industri mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 10,51%, 16,38% dan 17,65%.



3.1.5. Fungsi Intermediasi

Pertumbuhan kredit lokasi kantor pada triwulan II-2008 mencapai 12,48% atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK pada periode yang sama sebesar 3,371%, berdampak pada peningkatan Loan to Deposit Ratio (LDR). Jika pada triwulan lalu, LDR tercatat sebesar 46,75%, maka pada triwulan II-2008 ini LDR

meningkat menjadi 50,87%. Peningkatan LDR yang terjadi selama triwulan II-2008 ini menunjukkan bahwa perbankan sangat *concern* terhadap kebijakan Bank Indonesia untuk meningkatkan fungsi intermediasi perbankan nasional agar sektor riil dapat bergerak sehingga memacu pertumbuhan perekonomian nasional.



Jika dilihat per Dati II, LDR paling tinggi di Propinsi Kalimantan Barat terjadi pada Kabupaten Landak mencapai 64,17%, sedangkan yang paling rendah terjadi pada Kabupaten Bengkayang hanya mencapai 31,34%. Tingginya LDR di Kabupaten Landak tidak terlepas dari meningkatnya kegiatan ekonomi sejalan dengan maraknya pengembangan usaha dalam sektor perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet.

Tabel 3.5
LOAN TO DEPOSIT RATIO PER KABUPATEN/KOTA

No.	Kabupaten/Kota	Maret 2008			Juni 2008		
		Kredit	DPK	LDR	Kredit	DPK	LDR
1	Kab. Bengkayang	62,441	155,066	40.27%	69,571	221,962	31.34%
2	Kab. Kapuas Hulu	187,637	411,769	45.57%	215,809	432,686	49.88%
3	Kab. Ketapang	314,289	796,756	39.45%	352,561	817,769	43.11%
4	Kab. Landak	107,591	187,047	57.52%	123,705	192,792	64.17%
5	Kab. Pontianak	252,105	439,848	57.32%	412,141	1,004,655	41.02%
6	Kab. Sambas	261,357	556,454	46.97%	294,411	570,792	51.58%
7	Kab. Sanggau & Sekadau	366,288	804,694	45.52%	423,253	904,422	46.80%
8	Kab. Sintang & Melawi	317,842	750,021	42.38%	353,918	798,198	44.34%
9	Kota Pontianak	4,742,171	9,991,453	47.46%	5,158,411	9,589,300	53.79%
10	Kota Singkawang	585,345	1,301,000	44.99%	691,630	1,365,816	50.64%
Total		7,197,066	15,394,108	46.75%	8,095,410	15,898,392	50.92%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

3.1.6. Kolektibilitas Kredit

Perkembangan *non performing loans* (NPLs) pada triwulan laporan mengindikasikan adanya perbaikan. Jika pada triwulan lalu, NPLs perbankan Kalimantan Barat tercatat sebesar 2,76%, maka pada triwulan II-2008 mengalami penurunan menjadi 2,29%. Penurunan NPLs ini tidak terlepas upaya perbankan untuk melakukan *recovery* kredit macetnya baik melalui restrukturisasi maupun upaya lainnya, dan dukungan fasilitas sistem informasi debitur yang semakin lengkap dan komprehensif sehingga perbankan dapat dapat mencegah upaya penyimpangan kredit, serta penerapan prinsip *prudential banking* yang semakin baik.

Dilihat dari sektor ekonominya, terdapat tiga sektor yang berperan utama dalam peningkatan NPLs pada periode laporan. Dari total nominal kredit bermasalah (NPLs) sebesar Rp185 miliar, sebagian besar merupakan kredit pada sektor pertanian yaitu Rp77 miliar (41,71%), diikuti oleh sektor perdagangan sebesar Rp35 miliar (18,94%), dan sektor jasa sosial sebesar Rp17 miliar (9,29%). Namun demikian, dengan mengingat nominal kredit yang disalurkan kepada sektor jasa sosial relatif kecil maka rasio NPL sektor jasa sosial justru yang terbesar, yaitu sebesar 28,00%. Sedangkan untuk sektor pertanian dan sektor perdagangan, besarnya rasio kredit bermasalah masing-masing sebesar 10,16% dan 1,68%. Tingginya kredit bermasalah pada sektor jasa sosial ini sedikit banyak dipengaruhi oleh sebagian kegiatan usaha yang bidangnya bukan murni *profit oriented*, dan memiliki return usaha jangka pendek yang tergolong rendah, seperti jasa pendidikan, kesehatan, palang merah, panti asuhan, yayasan sosial, dan rumah ibadah.

Tabel 3.6
Non Performing Loan Per Sektor Ekonomi

Miliar Rp

No.	Sektor Ekonomi	Maret 2008			Juni 2008		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Pertanian	815	89	10.91%	761	77	10.16%
2	Pertambangan	24	-	0.00%	24	-	0.00%
3	Perindustrian	507	1	0.12%	597	1	0.17%
4	Listrik, Gas & Air	31	-	0.00%	44	-	0.00%
5	Konstruksi	177	2	0.99%	271	1	0.41%
6	Perdagangan, Restoran & Hotel	1,893	38	2.03%	2,091	35	1.68%
7	Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	144	10	7.14%	159	10	6.58%
8	Jasa-jasa Dunia Usaha	558	4	0.75%	649	8	1.21%
9	Jasa-jasa Sosial	59	17	29.40%	62	17	28.00%
10	Lain-lain	2,989	37	1.24%	3,438	35	1.03%
Total		7,197	198	2.76%	8,095	185	2.29%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

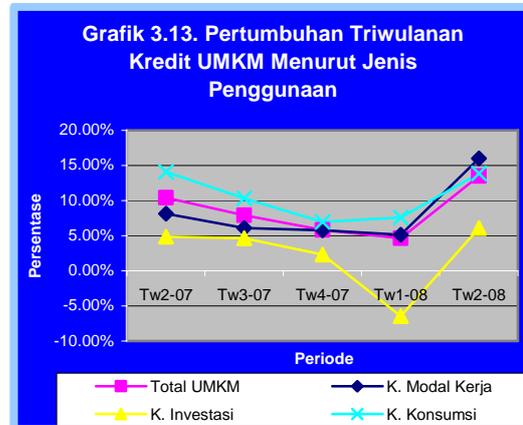
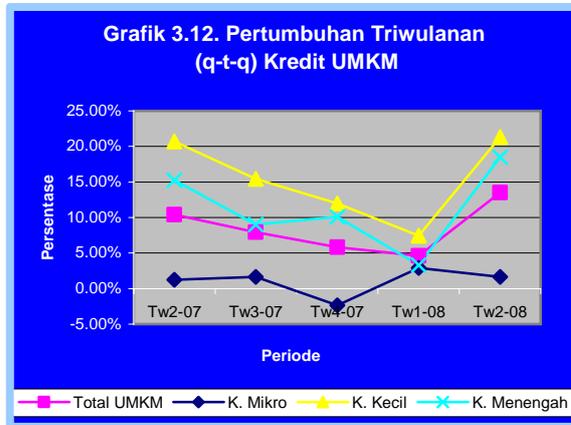
3.1.7. Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada triwulan II-2008 ini, kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sebesar Rp6.414 miliar atau meningkat hingga mencapai sebesar 13,51% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dimana kredit UMKM tercatat sebesar Rp5.650 miliar. Jika dibandingkan dengan total kredit perbankan, pada triwulan laporan ini pangsa kredit UMKM mencapai 79,23% dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh kantor bank yang berada di Kalimantan Barat. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan triwulan I-2008, dimana pangsa kredit UMKM tercatat sebesar 78,50% dari seluruh kredit perbankan berdasarkan lokasi kantor.

Dilihat dari plafon kreditnya, komposisi pada triwulan laporan tidak berbeda dibandingkan triwulan lalu, yaitu didominasi oleh kredit kecil, diikuti kredit mikro dan kredit menengah. Adapun posisi pada triwulan laporan untuk baki debit kredit kecil dengan plafon di atas Rp50 juta s.d. Rp500 juta tercatat sebesar Rp2.471 miliar atau 38,53%, kredit mikro dengan plafon s.d. Rp50 juta tercatat sebesar Rp2.048 miliar atau 31,93% dari total kredit UMKM dan kredit menengah, dengan plafon di atas Rp500 juta s.d. Rp5 miliar, tercatat Rp1.894 miliar atau 29,53% dari total kredit UMKM.

Dilihat dari pertumbuhan triwulannya (q-t-q), pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini menunjukkan trend positif dengan tercatat mencapai sebesar 13,51%. Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan ini

terutama dipicu oleh pertumbuhan yang cukup tinggi pada kelompok kredit kecil dan kredit menengah dimana masing-masing tumbuh sebesar 21,33% dan 18,49%. Sedangkan kredit mikro mengalami pertumbuhan kecil sebesar 1,66%.



Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai Rp3.370 miliar atau 52,55% dari seluruh kredit UMKM, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing tercatat sebesar Rp2.225 miliar (34,68%) dan Rp819 miliar (12,77%). Besarnya kredit konsumsi ini terutama terjadi pada jenis kredit mikro (plafon s.d. 50 juta) dimana kredit konsumsinya mencapai 80,59% dari total kredit mikro atau sebesar Rp1.651 miliar. Dilihat dari pertumbuhan penggunaan kredit UMKM secara triwulanan, seluruhnya menunjukkan trend meningkat, dengan pertumbuhan tertinggi pada kredit konsumsi mencapai sebesar 52,55%, diikuti kredit modal kerja 34,68% dan kredit investasi 12,77%.

Sementara itu, NPLs kredit UMKM pada periode laporan ini tercatat sebesar 2,60%. Angka tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan NPLs triwulan lalu yang tercatat sebesar 3,10%. Dilihat dari jenis kreditnya, NPLs kredit menengah memiliki NPLs yang terendah yaitu hanya sebesar 1,27%, sementara NPLs kredit mikro dan kecil masing-masing tercatat sebesar 2,98% dan 3,28%.

Tabel 3.7
Non Performing Loan pada UMKM

Miliar Rp

No.	Plafon Kredit	Maret 2008			Juni 2008		
		Kredit	NPL	Rasio	Kredit	NPL	Rasio
1	Mikro	2,015	55	2.72%	2,048	61	2.98%
2	Kecil	2,037	87	4.26%	2,471	81	3.28%
3	Menengah	1,599	34	2.11%	1,894	24	1.27%
Total		5,650	175	3.10%	6,414	167	2.60%

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

3.2. Perkembangan Perbankan Syariah

Pada triwulan ini tidak ada penambahan jumlah kantor bank syariah di Kalimantan Barat sehingga jumlah perbankan syariah tetap 4 bank dengan 8 kantor bank. Sementara itu, jumlah asset perbankan syariah di Kalimantan Barat tercatat sebesar Rp544 miliar, atau tumbuh 7,35% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), pada triwulan laporan tercatat besarnya DPK Rp357,47 miliar, atau meningkat sebesar 5,65% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan DPK pada triwulan ini mengalami kenaikan kecil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan sebelumnya pertumbuhan DPK tercatat 4,07%.

Sementara itu, dari sisi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tumbuh sebesar 10,23%, yaitu dari Rp432 miliar di triwulan I-2008 menjadi Rp477 miliar pada triwulan laporan. Pertumbuhan jumlah pembiayaan yang berhasil disalurkan di atas pertumbuhan penghimpunan DPK pada perbankan syariah mengakibatkan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*) untuk triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari 127,81% di triwulan I-2008 menjadi 133,35% pada triwulan laporan.

Tabel 3.8
Indikator Perkembangan Perbankan Syariah

Juta Rp

Keterangan	2007			2008	2008	Pert. Tw-II/Tw I
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	
Jaringan Kantor						
- Jumlah bank	4	4	4	4	4	0.00%
- Jumlah Kantor	7	7	7	8	8	0.00%
Aset	367,940	438,912	527.656	506.487	543.733	7.35%
Dana Pihak Ketiga	256,838	278,291	325.104	338.348	357.466	5.65%
Pembiayaan	271,234	322,284	364.218	432.453	476.689	10.23%
Rasio						
- FDR	105.61%	115.81%	112.03%	127.81%	133.35%	
- NPF	3.36%	2.71%	0.91%	2.16%	0.40%	

Sumber : Laporan Bulanan Bank Umum

Sedangkan untuk nilai *Non Performing Financing* (NPF), meskipun terjadi peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, angka NPF pada perbankan syariah pada triwulan laporan justru menunjukkan terjadinya penurunan. Hal ini menunjukkan tingkat kolektifibilitas perbankan syariah semakin baik ditengah kegiatan dunia usaha yang meningkat, dimana sebagian besar penyaluran pembiayaan digunakan untuk modal kerja.

3.3. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dari sisi kelembagaan, jumlah BPR di triwulan laporan tidak ada perubahan, dengan komposisi BPR di propinsi Kalimantan Barat hingga triwulan laporan terdiri dari 15 BPR dengan 21 kantor BPR. Sebagian besar BPR ini masih terkonsentrasi disekitar kota Pontianak, yaitu sebanyak 6 BPR, 1 kantor cabang dan 1 kantor kas, diikuti oleh Kabupaten Pontianak sebanyak 4 BPR, Kota Singkawang 1 BPR dan 3 kantor kas, Kabupaten Sambas 1 BPR, Kabupaten Sanggau 2 BPR, Kabupaten Melawi 1 BPR, dan Kabupaten Ketapang ada 1 kantor cabang BPR.

Dari 15 BPR tersebut, jumlah aset yang dimiliki BPR pada triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp431 miliar, atau meningkat 3,28% (q-t-q) dibandingkan dengan triwulan I-2008 yang tercatat sebesar Rp417 miliar.

Tabel 3.9
Indikator Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat

Juta Rp

Keterangan	2007			2008	2008	Pert. Tw-II/Tw I
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	
Jaringan Kantor						
- Jumlah bank	15	15	15	15	15	0.00%
- Jumlah Kantor	20	20	20	21	21	0.00%
Aset	356,587	389,936	403,127	417,005	430,664	3.28%
Dana Pihak Ketiga	288,170	314,532	319,147	329,474	343,120	4.14%
- Deposito	185,253	194,082	183,447	185,210	191,622	3.46%
- Tabungan	102,918	120,450	135,699	144,264	151,498	5.01%
Pembiayaan	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	12.34%
- Modal Kerja Kerja	72,325	79,249	80,801	90,563	100,240	10.68%
- Investasi	12,657	14,001	15,146	17,096	19,472	13.90%
- Konsumsi	97,487	101,864	118,688	134,405	152,225	13.26%
Pembiayaan	182,469	195,114	214,635	242,064	271,937	12.34%
- Pertanian	19,226	19,676	17,895	22,709	26,288	15.76%
- Industri	2,227	1,850	2,145	2,237	2,289	2.30%
- Perdagangan	44,866	46,707	51,154	52,261	57,324	9.69%
- Jasa-jasa	16,922	21,581	21,660	24,049	26,626	10.71%
- Lainnya	99,228	105,301	121,782	140,808	159,411	13.21%
Rasio						
- LDR	63.32%	62.03%	67.25%	73.47%	79.25%	
- NPL	7.21%	6.61%	5.77%	7.16%	6.22%	

Sumber : Laporan Bulanan BPR

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPR di Kalimantan Barat berhasil tercatat sebesar Rp343 miliar atau meningkat 4,14% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp329 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan simpanan dalam bentuk tabungan yang meningkat sebesar 5,01%, sedangkan deposito meningkat sebesar 3,46%. Peningkatan tabungan yang lebih tinggi dibandingkan deposito ini antara lain disebabkan oleh kondisi harga barang dan jasa saat ini yang belum stabil dan cenderung naik setelah kenaikan harga BBM pada akhir Mei 2008, mendorong masyarakat dengan motif berjaga – jaga lebih senang menggunakan produk tabungan dibandingkan deposito. Kemudahan dan kecepatan penarikan dana tabungan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu dibandingkan dengan deposito yang tidak dapat ditarik sewaktu – waktu atau terkena pinalti.

Sejalan dengan meningkatnya dana pihak ketiga, penyaluran kredit oleh BPR juga mengalami peningkatan, bahkan dengan laju yang lebih cepat. Pada

triwulan laporan ini, jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh BPR mencapai Rp272 miliar atau meningkat sebesar 12,34% dibandingkan dengan triwulan I-2008 dimana kredit yang disalurkan oleh BPR tercatat sebesar Rp242 miliar.

Jika dilihat dari jenis penggunaannya, kredit konsumsi masih merupakan pangsa terbesar dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun investasi. Pada triwulan I-2008 ini, kredit konsumsi mencapai 55,98%, sedangkan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 36,86% dan 7,16%. Komposisi kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang cukup tinggi pada BPR mencerminkan masih terbatasnya kemampuan BPR untuk pembiayaan jangka panjang sehingga cenderung untuk membiayai usaha jangka pendek yang mempunyai *turn over* cukup tinggi.

Dilihat dari pertumbuhan triwulanannya, seluruh kredit jenis penggunaan mengalami pertumbuhan, dimana jenis kredit investasi yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan jenis kredit lainnya. Pada triwulan laporan ini, kredit investasi tumbuh sebesar 13,90%, kemudian diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 13,26% dan yang terendah adalah jenis kredit modal kerja sebesar 10,68%. Pertumbuhan kredit investasi dan kredit modal kerja yang positif, relatif sama dengan angka pertumbuhan kredit konsumsi, dapat menjadi sinyal positif karena BPR sudah mulai melirik sektor-sektor produktif sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Pada triwulan laporan pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang berhasil dihimpun oleh BPR, namun pada triwulan laporan besarnya Loan to Deposit (LDR) BPR justru menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 7,16% di triwulan I-2008 menjadi 6,22% pada triwulan laporan. Hal ini menunjukkan penyaluran kredit oleh BPR tepat sasaran, dengan analisis kredit yang semakin baik, dan terjadinya peningkatan kemampuan kreditur dalam pengembalian pinjaman ditengah kegiatan usaha yang meningkat. Tampak dari besarnya LDR pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 79,25% lebih tinggi dibandingkan dengan LDR triwulan I-2008 yang tercatat sebesar 73,5%.

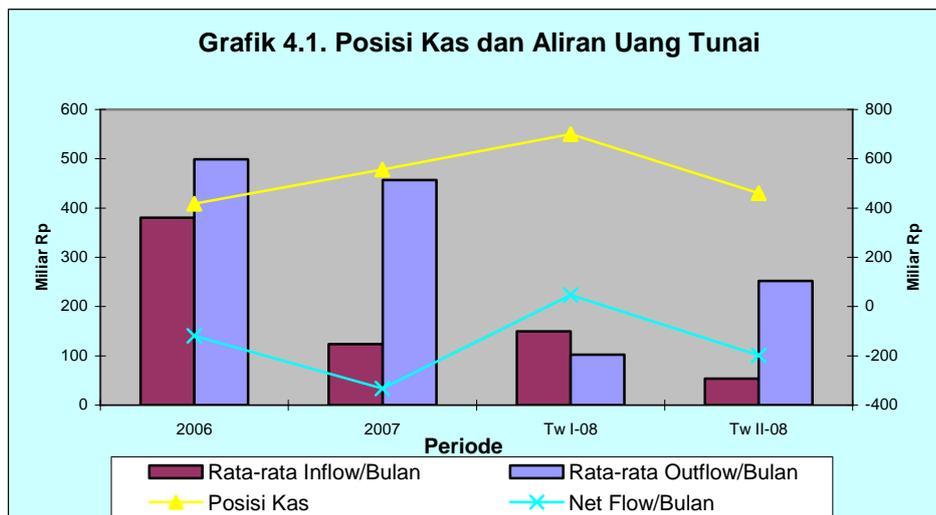
**BAB
IV**

PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

4.1. SISTEM PEMBAYARAN TUNAI

4.1.1. Perputaran Uang Tunai

Jumlah perputaran uang tunai yang masuk dan keluar dari KBI Pontianak pada triwulan II-2008 tercatat sebesar Rp917 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 21,20% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan uang kartal di masyarakat sejalan dengan pembayaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai kompensasi atas kenaikan harga BBM pada akhir Mei lalu dan pembayaran gaji ke 13 dan rapel kenaikan gaji bagi pegawai negeri dan anggota TNI/POLRI serta pensiunan.



Dari sisi aliran uang masuk (*inflow*), selama triwulan II-2008 rata-rata bulanan aliran uang tunai yang masuk ke dalam kas KBI Pontianak tercatat turun - 34,29% (q-t-q), yaitu dari Rp149 miliar pada triwulan I-2008 menjadi Rp54 miliar pada triwulan laporan. Sementara itu, untuk aliran uang keluar (*outflow*), justru mengalami kenaikan tajam 146,03%, dari Rp102 miliar di triwulan II-2008 menjadi Rp252 miliar pada periode laporan. Bila diperhitungkan selisih antara rata-rata bulanan *inflow* dan *outflow* tersebut akan diperoleh aliran keluar bersih (*net-outflow*) sebesar Rp198 miliar. Besarnya net outflow ini dapat dimaklumi mengingat untuk pembayaran BLT tahap I di Kalimantan Barat pada bulan Juni 2008 lalu diperlukan dana setidaknya Rp108 miliar bagi 359.185 rumah tangga miskin, belum

lagi untuk pembayaran gaji ke 13 dan rapel kenaikan gaji bagi pegawai negeri dan anggota TNI POLRI serta pensiunan yang jumlahnya lebih besar dari jumlah yang diperlukan bagi pembayaran BLT.

Sementara itu, posisi kas di Bank Indonesia Pontianak per 30 Juni 2008 mengalami penurunan sebesar 34,29%, yaitu dari Rp700 miliar pada triwulan I-2008 menjadi Rp460 miliar pada triwulan laporan. Menurunnya saldo kas ini sebagai dampak tingginya kebutuhan uang kartal selama triwulan laporan sementara kas masuk baik dari perbankan relatif sangat kecil, sehingga kebutuhan uang kartal lebih mengandalkan pengiriman uang dari Jakarta (kegiatan *remise*).

4.1.2. Penukaran Uang Rupiah

Dalam rangka pelaksanaan tugas Bank Indonesia dibidang pengedaran uang, melalui kebijakan "*clean money policy*" secara rutin dilakukan pendistribusian uang baru untuk menggantikan uang yang lusuh dan sudah tidak layak edar melalui beberapa jalur seperti : (1) pendistribusian melalui perbankan; (2) penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar di lokaet KBI Pontianak; (3) kegiatan kas keliling; dan (4) kerjasama dengan PT Posindo untuk penukaran uang khususnya di daerah terpencil dan daerah perbatasan.

Penukaran uang pecahan kecil dan atau uang tidak layak edar di loket pelayanan Kantor Bank Indonesia Pontianak dilakukan setiap hari senin s.d. kamis jam 08.00 s.d. 11.00, kecuali pada hari besar keagamaan tertentu seperti hari raya Idul Fitri penukaran uang dilakukan setiap hari dengan membuka loket tambahan di halaman parkir. Pada triwulan laporan dimana relatif tidak terdapat hari besar keagamaan yang memiliki adat membagi-bagikan uang, penukaran uang pecahan kecil dan atau uang yang sudah tidak layak edar dari masyarakat ke Bank Indonesia Pontianak tercatat mengalami penurunan sebesar -22,67%, yaitu dari Rp28 miliar pada triwulan I-2008 menjadi Rp2 miliar pada triwulan laporan. Penurunan ini terutama terjadi pada jenis uang kertas yang menurun -23,81%, dari Rp27 miliar pada triwulan I menjadi Rp21 miliar pada triwulan laporan, sedangkan untuk jenis uang logam mengalami peningkatan sebesar 7,95%, dari Rp1.006 juta menjadi Rp1.086 juta.

Jika dilihat pecahannya, penurunan penukaran terbesar terutama terjadi pada pecahan logam Rp100,- yang turun sebesar -97,16%. Hal ini bukan berarti permintaan masyarakat akan pecahan uang Rp100,- menurun, namun penurunan

ini lebih dipengaruhi oleh persediaan uang pecahan Rp100,- di kas Bank Indonesia Pontianak yang menurun karena menunggu pengiriman dari Kantor Pusat di Jakarta.

Tabel 4.1
Kegiatan penukaran Uang Kecil

Pecahan	2006	2007	2008		Juta Rp
			Tw-I	Tw-II	Pert.
					Tw-II/Tw-I
Uang Kertas	27,587	15,983	27,121	20,663	-23.81%
100,000	-	-	134	50	-62.63%
50,000	-	560	684	710	3.77%
20,000	1,457	4,104	7,141	7,043	-1.37%
10,000	10,789	4,213	9,093	5,404	-40.57%
5,000	6,855	3,265	5,540	3,484	-37.12%
1,000	8,486	3,841	4,528	3,972	-12.28%
Uang Logam	2,113	1,055	1,006	1,086	7.95%
1,000	-	-	-	-	-
500	1,408	538	629	671	6.68%
200	424	310	306	399	30.26%
100	273	193	60	2	-97.16%
50	8	14	11	14	31.60%
Total	29,700	17,038	28,127	21,749	-22.67%

Sementara itu, untuk lebih menjangkau masyarakat banyak khususnya masyarakat yang ada di daerah yang lokasinya jauh dari Kota Pontianak, Bank Indonesia Pontianak secara berkala juga melakukan jemput bola langsung kepada masyarakat di pusat-pusat keramaian seperti pasar, yang dikenal dengan kegiatan Kas Keliling. Kegiatan ini dilakukan secara rutin yang meliputi daerah yang belum dilayani oleh PT Posindo (selain wilayah Singkawang dan Sanggau), seperti Sintang, Mempawah, Ketapang, maupun dalam kota Pontianak.

Pada triwulan laporan ini, jumlah uang yang ditukarkan kepada masyarakat melalui kas keliling tercatat meningkat sebesar 6,98%, yaitu dari Rp2.150 juta pada triwulan I-2008 menjadi Rp2.300 juta pada triwulan laporan. Peningkatan ini terutama terjadi pada uang logam yang meningkat 13,89%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah sebenarnya sangat membutuhkan uang logam sebagai sarana pembayaran, khususnya para pedagang untuk kembalian dari pembayaran para pelanggannya.

Tabel 4.2
Kegiatan Kas Keliling

Juta Rp

Pecahan	2006	2007	2008		Pert. Tw-II/Tw-I
			Tw-I	Tw-II	
Uang Kertas	6,196	135	2,042	2,177	6.61%
100,000	-	-	-	-	-
50,000	550	-	-	-	-
20,000	200	-	200	220	10.00%
10,000	2,258	50	700	840	20.00%
5,000	1,559	50	540	510	-5.56%
1,000	1,629	35	602	607	0.83%
Uang Logam	291	15	108	123	13.89%
500	200	5	65	80	23.08%
200	52	6	28	32	14.29%
100	38	4	15	11	-26.67%
50	1	-	-	-	-
Total	6,487	150	2,150	2,300	6.98%

Selain kegiatan penukaran uang di loket Bank Indonesia Pontianak dan kas keliling, dalam rangka meningkatkan dan memperluas wilayah jangkauan layanan penukaran uang rupiah kepada masyarakat, sejak bulan Juni 2006 Bank Indonesia Pontianak melakukan kerjasama layanan penukaran uang rupiah di daerah terpencil dan atau perbatasan di Kalimantan Barat dengan PT Posindo. Sementara ini jangkauan kegiatan penukaran uang yang dilayani PT Posindo meliputi seluruh kantor pos yang berada dalam koordinasi KPRK Sanggau dan KPRK Singkawang. Selama triwulan II-2008 ini, jumlah uang masyarakat yang telah ditukarkan melalui PT Posindo tercatat sebesar Rp993 juta, atau mengalami penurunan sebesar -39,58% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1.643 juta. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh kesibukan PT Posindo yang lebih berkonsentrasi untuk pembayaran BLT sebagai kompensasi dari kenaikan harga BBM pada bulan Mei lalu.

Tabel 4.3
Kerjasama Penukaran Uang Dengan PT Posindo

Juta Rp

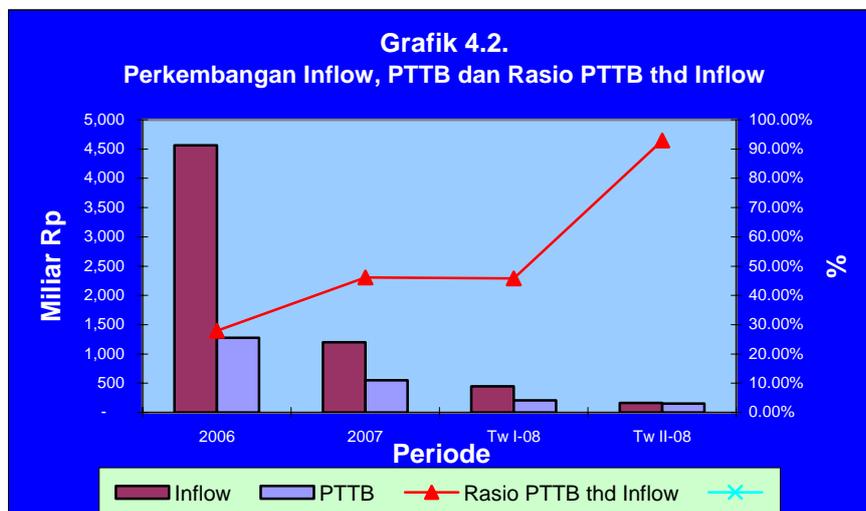
Pecahan	2007	2008		Pert. Tw-II/Tw-I
		Tw-I	Tw-II	
Uang Kertas	1,150	1,640	982	-40.12%
100,000	-	80	-	-100.00%
50,000	150	500	410	-18.00%
20,000	200	300	134	-55.33%
10,000	310	360	210	-41.68%
5,000	215	250	85	-66.00%
1,000	275	150	143	-4.63%
Uang Logam	11	3	11	278.57%
1,000	-	-	-	-
500	5	2	8	300.00%
200	3	1	2	175.00%
100	3	-	0	-
Total	1,161	1,643	993	-39.58%

4.1.3. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB)

Dari hasil penukaran uang di loket KBI Pontianak, kegiatan kas keliling, penukaran dari PT Posindo, dan setoran uang dari perbankan, secara rutin dilakukan pemusnahan uang lusuh dan sudah tidak layak edar dengan cara dipotong kecil-kecil melalui Mesin Racik Uang Kertas (MRUK) atau yang dikenal dengan istilah pemberian tanda tidak berharga (PTTB).

Pada triwulan II-2008, jumlah PTTB tercatat sebesar Rp150 miliar atau turun - 26,85% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp205 miliar. Jika dilihat dari pecahannya, pecahan Rp50.000,- masih tercatat sebagai pecahan yang paling banyak dimusnahkan, dimana pada triwulan laporan ini telah dimusnahkan sejumlah Rp85 miliar atau 56,46% dari total PTTB. Namun demikian, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana pemusnahan pecahan Rp50.000,- mencapai 61,75% dari total PTTB.

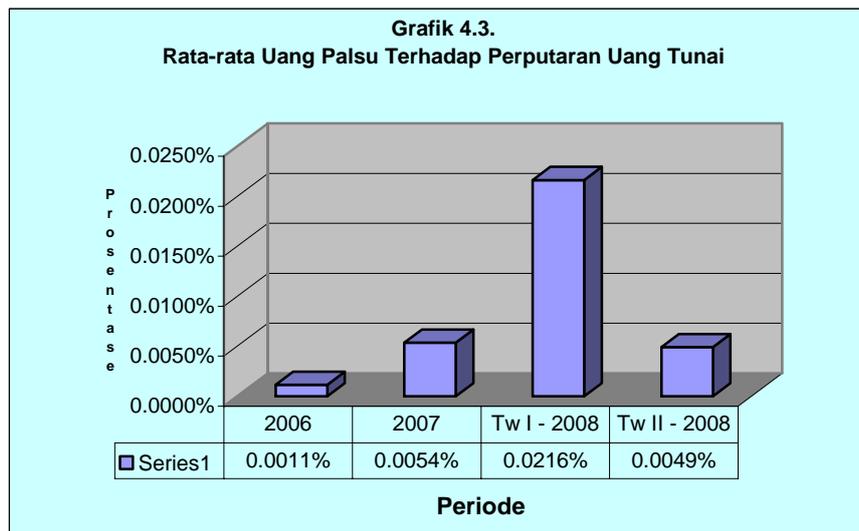
Walapun secara nominal jumlah PTTB pada triwulan laporan mengalami penurunan, namun karena jumlah aliran uang masuk ke Bank Indonesia pada triwulan ini juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, maka ratio PTTB terhadap aliran uang masuk (*cash inflow*) pada triwulan laporan justru mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 45,81% pada triwulan I-2008 menjadi 92,94% di triwulan I-2008 ini. Jika kita cermati grafik 4.2. dibawah ini, terlihat bahwa ada kecenderungan peningkatan rasio PTTB terhadap aliran uang masuk (*inflow*), hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan penukaran uang lusuh atau tidak layak edar semakin meningkat, sehingga diharapkan uang yang beredar di masyarakat benar-benar hanya uang yang layak edar saja.



4.1.4. Perkembangan Uang Palsu Yang Ditemukan

Untuk mencegah peredaran uang palsu di masyarakat, secara rutin Bank Indonesia melakukan sosialisasi mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat baik melalui media cetak, media elektronik maupun pertemuan dan acara yang dikemas dalam bentuk pentas seni dan budaya. Selain itu, secara berkala Bank Indonesia juga mengeluarkan uang emisi baru dengan *security feature* yang berbeda untuk mencegah para oknum pemalsu uang meniru dan mencetak uang palsu yang dampaknya akan merugikan dan membuat resah masyarakat.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, namun peredaran uang palsu di masyarakat masih saja tetap ada. Pada triwulan laporan tercatat jumlah palsu yang ditemukan mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sebagaimana tampak dari grafik 5.1. yang menunjukkan rasio uang palsu yang ditemukan terhadap perputaran uang kartal dari dan ke Bank Indonesia Pontianak. Jika pada triwulan I-2008 rasio uang palsu terhadap perputaran uang tunai tercatat 0,0216%, sedangkan pada triwulan laporan hanya sebesar 0,0049%, atau relatif sangat kecil dibandingkan dengan jumlah uang kartal yang keluar dan masuk dari Bank Indonesia Pontianak, apalagi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh uang kartal yang beredar di masyarakat.



4.2. SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

4.2.1. Transaksi Kliring

Transaksi kliring selama triwulan II-2008 ini baik dari dari nominal maupun jumlah warkatnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dari sisi nominal, dengan jumlah rata-rata nominal kliring penyerahan per hari mencapai Rp86 miliar per hari, besarnya perputaran kliring tercatat sebesar Rp5.189 miliar atau naik 11,61% dari triwulan sebelumnya. Jumlah ini terdiri dari kliring penyerahan sebesar Rp5.137 miliar dan kliring pengembalian atau penolakan dengan berbagai alasan sebesar Rp52 miliar. Sementara itu, dari sisi jumlah warkat kliring tercatat sebanyak 178.254 lembar atau naik 7,98%, yang terdiri dari warkat penyerahan sebanyak 177.010 lembar dan warkat yang ditolak sebanyak 1.244 lembar.

4.2.2. Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)

Selama triwulan II-2008, rata-rata bulanan nominal RTGS menunjukkan penurunan baik dari untuk RTGS Masuk, RTGS Keluar maupun RTGS Lokal, namun sebaliknya rata-rata bulanan jumlah transaksinya justru menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada triwulan I-2008 nominal RTGS secara keseluruhan tercatat sebesar Rp34,4 triliun maka pada triwulan laporan turun menjadi Rp30,3 triliun atau turun sebesar -11,97%. Sementara itu, volume RTGS pada triwulan laporan meningkat sebesar 24,90%, yaitu dari 22.321 transaksi menjadi 27.878 transaksi. Penurunan jumlah nominal yang diikuti oleh peningkatan jumlah transaksi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan RTGS untuk jumlah nominal yang kecil dalam melakukan transaksi antar bank yang relatif lebih aman dan cepat dibandingkan dengan harus mengambil tunai dan menyetorkan ke bank lainnya.

Tabel 4.4
Transaksi Keuangan Melalui RTGS

Keterangan	2006	2007	2008		Miliar Rp Pert. Tw-II/Tw-I
			Tw-I	Tw-II	
			RTGS Keluar		
- Nominal	65,684	68,905	16,125	14,945	-7.32%
- Jumlah Transaksi	31,376	33,009	9,407	11,155	18.58%
- Rata-rata Nominal/bulan	5,474	5,742	5,375	4,982	-7.32%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,615	2,751	3,136	3,718	18.58%
RTGS Masuk					
- Nominal	44,186	52,242	13,082	10,388	-20.59%
- Jumlah Transaksi	25,984	34,821	9,403	11,829	25.80%
- Rata-rata Nominal/bulan	3,682	4,354	4,361	3,463	-20.59%
- Rata-rata Transaksi/bulan	2,165	2,902	3,134	3,943	25.80%
RTGS Lokal					
- Nominal	29,286	29,829	5,186	4,945	-4.65%
- Jumlah Transaksi	10,758	15,677	3,511	4,894	39.39%
- Rata-rata Nominal/bulan	2,440	2,486	1,729	1,648	-4.65%
- Rata-rata Transaksi/bulan	897	1,306	1,170	1,631	39.39%

Dilihat dari rata-rata nominal per bulan, RTGS masuk ke perbankan Kalimantan Barat yang terutama mengalami penurunan, yaitu turun -20,59% dari Rp13,1 triliun pada triwulan I-2008 menjadi Rp10,4 triliun pada triwulan laporan. Sementara itu, untuk rata-rata jumlah transaksi per bulan, peningkatan tertinggi terjadi pada RTGS Lokal antar perbankan di Kalimantan Barat yang meningkat 39,39% dari 1.170 transaksi menjadi 1.631 transaksi.

**BAB
V**
**PERKEMBANGAN KETENAGA KERJAAN DAERAH
DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
5.1. Ketenaga Kerjaan

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kalbar berdasarkan hasil Sakernas yang dilakukan oleh BPS Kalimantan Barat pada tahun 2007 dan tahun 2007 (bulan Agustus 2007) tercatat mencapai 2.958.384 orang. Sementara itu jumlah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran terbuka meningkat 0,12% dari 2.143.823 orang menjadi 2.146.385 orang. Dengan demikian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja naik dari 72,47% di bulan Agustus tahun 2007 menjadi 72,49% di bulan Februari 2008.

Untuk angkatan kerja, peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dari Agustus 2007 hingga bulan Februari 2008 sebesar 0,11% menjadi 2.007.153 orang. Sementara itu, angka pengangguran terbuka naik dari 138.796 orang pada bulan Agustus 2007 menjadi 139.232 di bulan Februari 2008, atau naik sebesar 0,31%. Peningkatan ini tidak terlepas dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada akhir tahun 2007.

**TABEL 5.1
INDIKATOR KETENAGAKERJAAN PROPINSI KALBAR**

NO	INDIKATOR	AGT 2007	FEB 2008
1	Jumlah Penduduk Usia Kerja	2,958,384	2,960,946
2	Angkatan Kerja	2,143,823	2,146,385
	a. Bekerja	2,005,027	2,007,153
	b. Pengangguran	138,796	139,232
3	Bukan Angkatan Kerja	814,561.0	814,561.0
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	72.47	72.49
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6.47	6.47

Sumber : BPS Prov Kalbar

Sementara itu, laporan TKI melalui BP3TKI Pontianak, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) legal asal Kalimantan Barat yang disalurkan oleh perusahaan PJTKI Kalbar di triwulan II-2008 tercatat sebanyak 1.010 orang dengan rincian 316 orang merupakan TKI transit (berasal dari luar daerah Kalimantan Barat) dan 694 orang sisanya merupakan TKI asal Kalimantan Barat. Sebagian besar TKI yang disalurkan

melalui PJTKI tersebut diperkerjakan dalam sektor industri dan sektor pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit di Malaysia.

TABEL 5.2 PERKEMBANGAN TKI ASAL KALBAR

Tahun	Tenaga Kerja	Negara Tujuan			Sektor Usaha		
		Malaysia	Singapura	Brunei	Industri	Pertanian	Jasa Masyarakat
2007	Jumlah						
TW-1	1,180	1,180			1,106	67	7
TW-2	1,202	1,202			1,156	41	5
TW-3	1,132	1,124	4	4	1,010	117	13
TW-4	1,590	1,586	4	0	1,389	189	12
2008	Jumlah						
TW-1	2,187	2,180	2	5	1,914	233	40
TW-II	1,010	1,008	1	1	873	133	4

Sumber : Balai Pelayanan Pelatihan dan Penempatan TKI (BP3TKI)

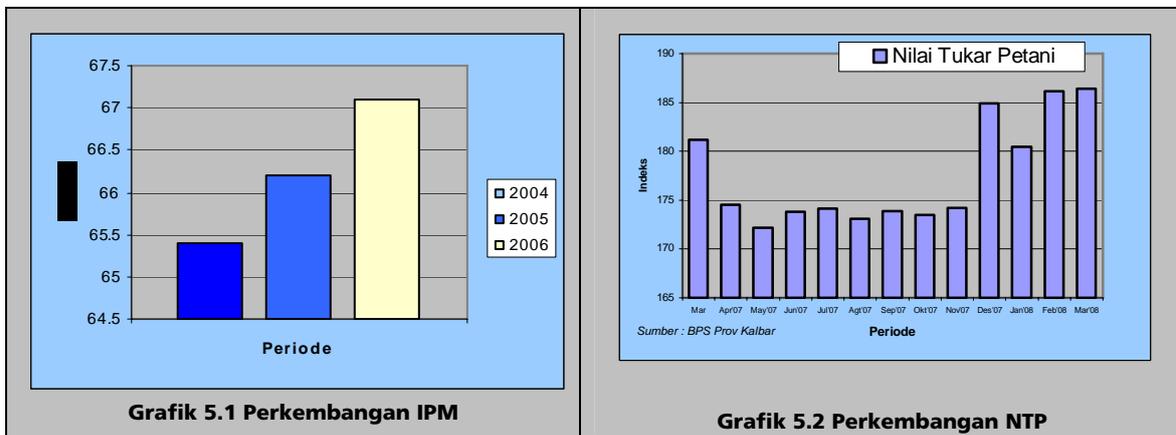
5.2. Kesejahteraan

Salah satu indikator kesejahteraan yang dapat digunakan adalah Indeks pembangunan manusia (IPM) yang merupakan gabungan dari nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada negara-negara di seluruh dunia. Indeks ini dapat digunakan untuk membandingkan *human development* antara satu propinsi dengan propinsi lain di dalam satu wilayah negara. Terdapat tiga kriteria IPM, yaitu IPM tinggi dengan angka indeks di atas 0,800, IPM sedang dengan batas angka IPM 0,500 – 0.799, dan IPM rendah dengan nilai di bawah 0,500.

Indeks pembangunan manusia (IPM) di Propinsi Kalbar berdasarkan data terakhir yang ada menunjukkan adanya perbaikan, walaupun masih tetap dalam kategori sedang. IPM Propinsi Kalbar meningkat tipis dari 0,662 pada tahun 2005 menjadi 0,671 pada tahun 2006 dengan peringkat yang tidak berubah, yakni 28 dari 33 propinsi. Kenaikan IPM tersebut didukung oleh penurunan jumlah orang miskin dari 629.920 orang di bulan Maret 2005 menjadi 584.300 orang di bulan Juli 2007 sehingga telah terjadi penurunan sebesar -7,24%.

Indikator kesejahteraan juga dapat dilihat dari nilai tukar petani (NTP), yang menggambarkan indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. NTP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam presentase). Semakin tinggi NTP semakin sejahtera tingkat kehidupan petani. Angka NTP ini dapat menjadi indikator kesejahteraan di Propinsi Kalbar karena sebagian besar rumah tangga di Propinsi Kalbar bekerja di sektor pertanian.

Melihat trend pertumbuhannya, NTP propinsi Kalbar dalam satu tahun terakhir telah mengalami peningkatan. Tercatat, NTP propinsi Kalbar mengalami kenaikan dalam satu tahun terakhir, yaitu dari 181,20 di bulan maret 2007 naik menjadi 186,42 pada bulan Maret 2008. Dan sejak April, Mei 2008 dan seterusnya survei BPS telah menghitung NTP dengan telah mencakup 5 sub sektor yaitu NTPP (Padi Palawija), NTPH (Horticultura), NTPR (Perkebunan rakyat), NTPT (peternakan) dan NTPN (perikanan dan nelayanan), dengan tahun dasar baru yaitu 2007(2007=100). Tercatat pada bulan Mei Nilai Tukar Petani Gabungan (NTP) sebesar 106,08 naik 0,57 poin dibandingkan bulan April yang tercatat sebesar 105,51. Terlihat kesejahteraan petani pada tripulan II-2008 semakin meningkat dan mendorong perekonomian dengan tingginya tingkat permintaan konsumsi dari pengeluaran Rumah tangga.



**BAB
VI**
PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH
6.1. Prospek Ekonomi Makro

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 mendatang diproyeksikan mengalami tumbuh lebih cepat dibandingkan triwulan sebelumnya, namun lebih lambat dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, yaitu diperkirakan tumbuh pada kisaran angka 4,16% s.d. 5,16%.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi di Kalimantan terutama masih didorong oleh konsumsi rumah tangga terutama menjelang puasa dan hari raya idul fitri serta pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan proyek yang biasanya cukup gencar pada triwulan III. Sementara itu, dari sisi penawaran, sejumlah sektor usaha diproyeksikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat dengan dorongan akselerasi pertumbuhan terbesar akan diberikan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor perkebunan dan sektor angkutan dan komunikasi. Selain itu tekanan dari harga minyak dunia semakin mereda dengan tren penurunan.

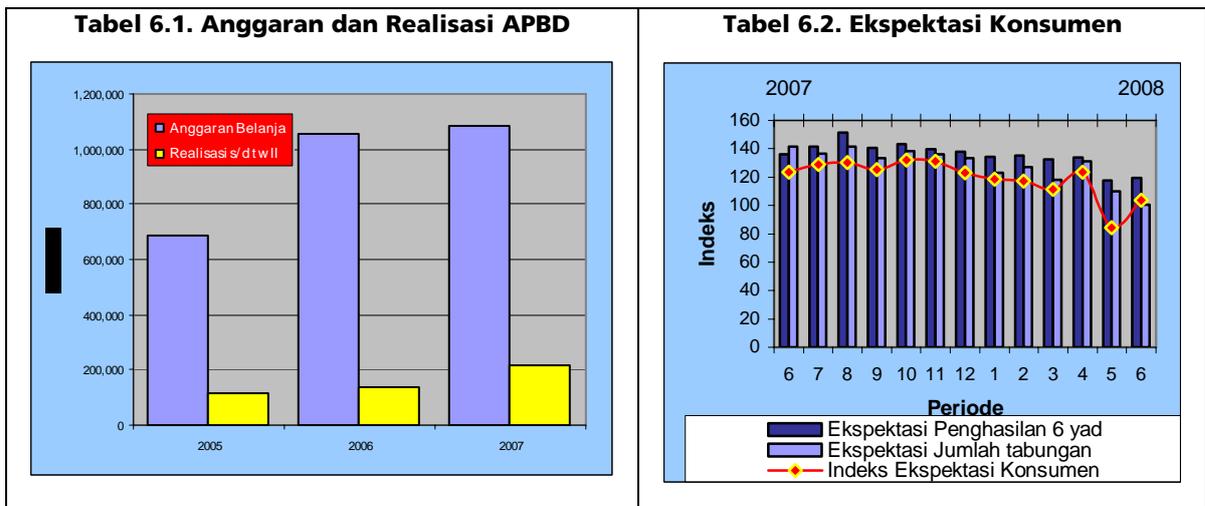
Disisi lain, sejalan dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional dengan proyeksi 6,2% - 6,5% dan target inflasi di akhir tahun, Bank Indonesia diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga BI *rate* sebesar 25 bps, menjaga tekanan peningkatan uang beredar seiring dengan tibanya bulan puasa menjelang hari raya yang jatuh sekitar tanggal 1 dan 2 Oktober 2008 dan menjelang liburan panjang. Adapun kondisi rupiah boleh jadi justru stabil pada kisaran Rp9.100 per dolar AS, menguat dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya, Rp9.250 per dolar AS. Hal ini karena terdorong oleh surplus neraca pembayaran dan risiko yang relatif terjaga serta imbal hasil rupiah yang masih menarik bila dihubungkan dengan tingkat suku bunga.

6.1.1. Sisi Permintaan

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nir laba dan konsumsi pemerintah diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan

ekonomi Kalimantan Barat dengan pertumbuhan yang lebih cepat, dimana pencairan anggaran APBD terbesar biasanya terjadi di semester kedua.

Meningkatnya konsumsi rumah tangga terutama ini terutama didorong oleh kebutuhan pada bulan puasa dan hari raya idul fitri yang didukung oleh tingkat penghasilan masyarakat yang cukup memadai terutama adanya THR bagi pegawai dan karyawan perusahaannya sekitar bulan September. Berdasarkan Survey Konsumen bulan Juni 2008, ekspektasi masyarakat terhadap penghasilan 6 bulan mendatang mengalami kenaikan dengan angka Balance Score sebesar 119,50 jauh diatas angka 100,00. Sementara itu, meningkatnya konsumsi lembaga dan pemerintah terutama didukung oleh adanya agenda kegiatan besar di Kalimantan Barat, yaitu penyelenggaraan Pilkada pada tiga pemerintahan Kabupaten dan satu pemerintahan Kota yang akan dilaksanakan serempak diakhir Oktober 2008. Dengan jadwal kampanye yang jatuh pada triwulan kedepan akan mendorong belanja kampanye peserta calon pilkada, maupun belanja pemerintah melalui KPU bagi penyelenggaraan pilkada tersebut.



Investasi di triwulan III-2008 diperkirakan masih bergerak agresif, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II-08, rencana Investasi kedepan terlihat para pelaku usaha berencana meningkatkan investasi cukup besar, tercermin dari Saldo Bersih Terimbang (SBT) yang terbentuk mencapai sebesar 31,4, naik signifikan dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, yang tercatat hanya sebesar SBT 7,70. Berdasarkan sektor usahanya, rencana investasi kedepan terutama terjadi pada: (1) sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (SBT 20,24), ditopang sub sektor Perdagangan (SBT 20,24); (2) sektor Bangunan (SBT 5,64); (3)

sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan (SBT 4,84), yang didorong sub sektor Tanaman Perkebunan (SBT 4,84); (4) Pertambangan (SBT 0,68). Perbankan nampak telah mempersiapkan kredit untuk sektor Perkebunan dengan semakin tingginya harga komoditas kelapa sawit dan karet didunia. Adapun dorongan dari APBD akan banyaknya realisasi proyek-proyek APBD di semester kedua.

Untuk kegiatan ekspor dan impor, perkembangan ekspor non migas Kalimantan Barat pada triwulan III-2008 diperkirakan akan tumbuh walaupun dengan laju pertumbuhan yang moderat. Kondisi ini dipengaruhi oleh pasar internasional yang relatif tumbuh terbatas akibat resesi global, melonjaknya harga minyak dunia dan gejolak pasar keuangan akibat kasus *subprime mortgage* di Amerika. Permintaan produk ekspor terbesar masih dipegang oleh komoditas karet dan kayu. Sementara itu, impor diperkirakan juga tumbuh melambat akibat daya beli regional yang melemah. Impor mesin berat, plastik dan pupuk masih menjadi produk impor terbesar di triwulan mendatang.

6.1.2 Sisi Penawaran

Respon di sisi sektoral terhadap permintaan tercermin pada pertumbuhan di beberapa sektor ekonomi. Selain sektor industri pengolahan, dan sektor bangunan, seluruh sektor usaha diperkirakan mengalami pertumbuhan yang positif. Pada triwulan III-2008 ini, akselerasi pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) triwulan II-08, pada triwulan kedepan menunjukkan bahwa ekspektasi pengusaha terhadap kegiatan usaha pada triwulan mendatang menunjukkan ekspektasi optimis, tercermin dari nilai SBT ekspektasi realisasi kegiatan usaha pada triwulan III-2008 sebesar SBT 5,39.

Peningkatan realisasi kegiatan usaha ini terutama didorong oleh sektor-sektor usaha Perdagangan, hotel dan restoran (SBT 4,43), peningkatan ini seiring dengan tibanya liburan anak sekolah, tibanya sembahyang kubur pada bulan Agustus, serta menjelang lebaran dan Pilkada; sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan (SBT 2,53), pada sektor Pertanian pada sub round II (Mei-Agustus) diperkirakan akan ada tambahan produksi padi sebesar 187.384 ton GKG (14,01%) atau ketersediaannya dalam bentuk beras menjadi 105.760 ton; sektor pertambangan (SBT 0,14); sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (SBT 0,51); sektor pengangkutan dan komunikasi (SBT 2,64), seiring tibanya liburan,

tibanya sembahyang kubur pada bulan Agustus, serta menjelang lebaran dan Pilkada. Pada bulan Triwulan laporan kota Pontianak telah bertambah satu provider CDMA yaitu Esia yang semakin mendorong peningkatan sektor komunikasi kedepan. Sedangkan sektor usaha yang diperkirakan akan tumbuh negatif pada triwulan depan terjadi pada sektor usaha Industri Pengolahan (SBT -6,74), dan sektor Bangunan (SBT -0,71).

6.2. Inflasi

Inflasi Kota Pontianak pada triwulan mendatang diperkirakan akan mencapai 2,0% s.d. 3,0% atau masih lebih tinggi dari pada triwulan laporan. Kenaikan aktivitas ekonomi pada triwulan III dengan adanya perayaan hari besar keagamaan sembahyang kubur, puasa menjelang lebaran dan Pilkada merupakan salah satu alasan yang membuat inflasi triwulan depan masih mengalami kenaikan dibandingkan dengan inflasi pada triwulan laporan. Tekanan inflasi diperkirakan baru akan turun pada bulan Oktober 2008 atau setelah lebaran. Hal ini juga sejalan dengan harga sejumlah komoditas dunia yang diperkirakan mulai menurun pada bulan September dan Oktober karena ekspektasi kenaikan pasokan (supply), tetapi penurunan tersebut tidak kembali ke level harga pada tahun 2006-2007. Diperkirakan komoditas pangan yang akan mengalami menurun lebih dulu adalah gandum, kemudian beras dan gula. Namun demikian, berdasarkan proyeksi Organisasi Pangan Dunia, harga komoditas pangan masih akan relatif tinggi hingga tahun 2017 meskipun dengan laju yang melambat. Departemen Pertanian AS kemarin mengumumkan luas areal tanaman jagung berkurang 2% akibat banjir yang melanda daerah Midwest di AS baru-baru ini. Bencana alam yang menimpa AS dan Cina serta beberapa negara pertanian lainnya seperti Myanmar, Filipina diperkirakan sangat mempengaruhi penurunan produksi komoditas pangan global, akibatnya harga komoditas tersebut sulit turun.

Sementara itu, dari hasil survey konsumen pada bulan Juni 2008, ekspektasi masyarakat terhadap harga barang dan jasa untuk 3 dan 6 bulan mendatang meskipun mengalami penurunan pada bulan Juni 2008, namun masih dalam posisi yang cukup tinggi diatas angka Balance Score diatas 100, yaitu masing – masing sama besar yaitu BS 174,00. Diperkirakan bahwa harga barang dan jasa tertinggi dalam 3 bulan mendatang akan terjadi pada kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, listrik, gas, dan bahan bakar, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, serta kelompok transportasi, Komunikasi dan jasa keuangan.